

**KONTROVERSI HUKUM MENGUCAPKAN SELAMAT
NATAL DALAM DISKURSUS TAFSIR LISAN DI INDONESIA
(ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Arini Dina Yasmin
NIM: U20191072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2023**

**KONTROVERSI HUKUM MENGUCAPKAN SELAMAT
NATAL DALAM DISKURSUS TAFSIR LISAN DI INDONESIA
(ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Arini Dina Yasmin
NIM: U20191072

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc, M.Ag.
NIP. 197303102001121002

**KONTROVERSI HUKUM MENGUCAPKAN SELAMAT
NATAL DALAM DISKURSUS TAFSIR LISAN DI INDONESIA
(ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Kasman, M.Fil.I.
NIP. 197104261997031002

Mufida Ulfa, M.Th.I.
NIP. 198702022019032009

Anggota :

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.
2. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M.Si.
NIP. 197212081998031001

MOTTO

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”¹

(QS Al-Mumtahanah 60:8)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 550.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Seluruh juga seutuhnya, saya persembahkan untuk Bapak, **Abdul Muid**. Cinta pertama juga pelindung terbaik dalam keluarga. Juga Ibu, **Karti Susanti**. Perempuan istimewa yang menjadi perantara jalan menikmati semesta. Beliau berdua yang selalu saya sayangi, selalu saya ingin bahagiakan. Tetes keringat yang tak akan pernah bisa terbayarkan hanya demi memperjuangkan pendidikan sang anak, terutama untuk pendidikan saya hingga bisa seperti saat ini. Dua malaikat yang selalu dan terus mensupport semua yang saya inginkan, serta selalu mengajarkan saya bahwa berpendidikan tinggi adalah bentuk rasa syukur. Tak lupa, mas Rifqi juga adik Bily. Saudara sedarah nan serahim. Dua laki-laki yang menjadi tempat teraman setelah bapak. Juga untuk mbah lanang dan mbah wedok. Untuk apapun itu, terimakasih atas sajian riuh keluarga yang penuh kasih sayang.
2. Semua Guru-guru hebat. Manusia luar biasa. Atas kesediaan beliau-beliau untuk meluangkan waktu juga berbagi ilmu serta pengalaman, dari hati yang terdalam ku ucapkan terimakasih.
3. UIN KHAS Jember terkhusus Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah mendidik saya selama empat tahun.
4. Seluruh Keluarga PPTQ Ebqory terkhusus Ummah Ibanah dan Buya Amin yang selalu mendukung dan memotivasi serta teman-teman seperjuangan

yang selalu memberikan hal positif, menemani dan mendukung saat saya terjatuh baik dalam belajar maupun menjalani kehidupan.

5. Seluruh teman-teman, khususon temen-temen seperjuangan IAT 2 dan juga kakak-kakak tingkat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar sesuai harapan.


Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima masukan serta kritikan yang membangun. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pada umumnya, terutama bagi penulis.

Jember, 14 Maret 2023



Penulis

ABSTRAK

Arini Dina Yasmin, 2023. *Kontroversi Hukum Mengucapkan Selamat Natal Dalam Diskursus Tafsir Lisan Di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)*

Mengucapkan selamat Natal kepada para umat Kristiani telah menjadi kontroversi di kalangan para penceramah dalam media sosial. Sebagian penceramah mendakwahkan bahwa dengan mengucapkan selamat Natal telah menjadikan seorang muslim keluar dari agamanya dan berpindah ke agama Kristen. Sementara yang lain melihat bahwa mengucapkan selamat Natal adalah bagian dari pergaulan sosial yang tidak akan mengeluarkan seseorang dari keislamannya. Studi ini meneliti kontroversi argumen dari masing-masing kelompok atau penceramah yang membolehkan dan mengharamkan mengucapkan selamat Natal kepada umat Nasrani.

Ada 3 fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, (1) Bagaimana pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal dalam diskursus tafsir pada media sosial di Indonesia? (2) Bagaimana konteks sosio-historis yang melatarbelakangi kontroversi tersebut (3) Apa implikasi pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal dalam diskursus tafsir di media sosial terhadap hubungan antar agama?.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian netnografi karena sumber datanya berasal dari data-data yang ada di internet. Data dikumpulkan melalui metode melihat, mendengar dan mencatat. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. 1) bahwa ada 3 argumen yang digunakan oleh kelompok pro maupun kontra mengenai hukum mengucapkan selamat Natal, yaitu argumen quranik, sosiologis dan teologis, 2) bahwa terjadinya pro kontra itu dilatarbelakangi oleh konteks masyarakat Indonesia yang plural secara agama, di samping itu hubungan antar agama seringkali diwarnai oleh kecurigaan karena masing-masing kelompok agama berusaha menyebarkan agamanya kepada kelompok yang lain, 3) bahwa pro kontra ini berimplikasi terhadap relasi Islam Kristen, yaitu akan masih banyak kecanggungan di dalamnya jika hal-hal yang melatarbelakangi kontroversi ini tidak diselesaikan.

Kata Kunci: *Kontroversi Selamat Natal, AWK Theo Van Leeuwen, Tafsir Lisan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	\`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Tokoh Pro Kontra Selamat Natal	49
B. Argumen Pro Kontra Selamat Natal	63
C. Strategi Wacana Argumen Pro Kontra Selamat Natal	82
D. Kontestasi Pro Kontra Selamat Natal.....	96
E. Implikasi Pro Kontra Selamat Natal	100
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Dokumentasi	
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	19
2.2	Pasivasi	30
2.3	Nominalisasi	31
2.4	Penggantian Kalimat.....	31
2.5	Diferensiasi-Indiferensiasi	32
2.6	Objektivasi-Abstraksi	33
2.7	Nominasi-Kategorisasi	34
2.8	Nominasi-Identifikasi	35
2.9	Determinasi-Indeterminasi	36
2.10	Asimilasi-Individualisasi	37
2.11	Asosiasi-Disosiasi	38
4.1	Argumen Kontra Selamat Natal	76
4.2	Argumen Pro Selamat Natal	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu dari banyaknya negara yang memiliki beragam kesukuan. Selain itu, juga beragam keagamaan atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia.² Boleh dikatakan negara Indonesia merupakan negara yang kompleks, terbukti jika kita lihat dari hampir semua aspek, baik dari suku budaya, historis maupun geologis. Oleh karenanya bukan tidak beralasan para pendiri negara Indonesia memaklumkan adanya semboyan “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda tetapi tetap satu jua) menjadi semboyan resmi negara supaya dapat mengutamakan keragaman etnik dan kebersatuannya. Meskipun negara Indonesia memiliki perbedaan etnik yang terdiri dari lebih 250 bahasa daerah, rakyat Indonesia disatukan oleh bahasa utama, yaitu bahasa Indonesia.³

Agama hadir di muka bumi sebagai pedoman untuk menciptakan kehidupan yang teratur dan harmonis. Kemajemukan di Indonesia juga karena sebagian besar agama-agama besar hidup di dalam negeri ini. Ada agama Islam yang mendominasi sekitar 85 persen, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha, lima agama tersebutlah yang disahkan atau diakui oleh pemerintah Indonesia. Mereka menjalani hidup berdampingan, saling interaksi antar agama dengan agama yang lain, saling menjaga kerukunan dan berusaha

² Umi Sumbulah & Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 1.

³ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), 3.

menciptakan kedamaian, walaupun terkadang faktor keragaman agama juga tak jarang memicu adanya konflik.⁴ Permasalahannya tidak semua umat beragama menyadari perlunya menerima dan mengambil pengaruh positif terhadap keberagaman ini. Tak jarang akar dari adanya konflik yang terjadi di negeri ini karena masing-masing agama mengaku agamanya sendirilah yang paling benar, sedang agama lain sengsara dan masuk neraka.⁵

Di satu sisi, keragaman tersebut merupakan aset fundamental yang dapat memperkaya dinamika positif keagamaan, namun realita seringkali memunculkan konflik yang berbeda sebagai akibat dari perbedaan tersebut. Bukti sejarah menunjukkan bahwa orang-orang yang berbeda agama sering bertemu dan terlibat dalam konflik. Perbedaan suku dan agama sering menjadi alat ampuh yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan. Oleh karenanya faktor keagamaan harus sangat diperhatikan dalam mengembangkan dan memelihara hubungan antara kelompok-kelompok yang agamanya berbeda.⁶ Diajarkan didalam Islam bahwa perbedaan-perbedaan tersebut baik dari segi suku, bangsa maupun keagamaan merupakan ketetapan Allah swt atau biasa disebut sunnatullah supaya antara satu dengan yang lainnya saling mengenal dan saling memahami.⁷

Ada banyak bentuk perayaan keagamaan yang berlaku pada setiap pemeluknya. Bentuk-bentuk perayaannya tersebut dimaknai secara berbeda-

⁴ Umi Sumbulah & Nurjanah, vi.

⁵ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (Jakarta: Perspektif, 2006), 1.

⁶ Umi Sumbulah & Nurjanah, 2.

⁷ Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an: Menerapkan Nilai-Nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Qaf, 2016), 274.

beda, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan ciri khas yang dimiliki masing-masing agama. Sebagian personal ada yang menerima atau bertoleran dengan adanya perayaan agama lain, dan ada juga sebagian yang bersikap anti toleran. Banyak bukti-bukti media yang menunjukkan hal itu.

Diantara topik perayaan keagamaan yang setiap tahunnya selalu memicu perdebatan atau mengandung kontroversi adalah mengenai hari Natal, biasa dirayakan umat Kristiani setiap tanggal 25 Desember. Sebenarnya, perdebatan ini bukan tentang sifat Natal itu sendiri, tetapi lebih pada status hukum boleh atau tidaknya umat Islam mengucapkan Selamat Natal kepada kaum Kristiani. Masing-masing pendapat baik yang membolehkan maupun yang mengharamkan tentang hukum mengucapkan selamat Natal tentu memiliki dasar argumen.

Adapun ulama modern yang ahli dalam bidang fikih, tafsir dan hadits, mayoritas membolehkan ucapan selamat Natal, selama mereka baik dan tidak melawan kita atau memerangi kita, seperti yang tertera dalam Q.S al-Mumtahanah ayat 8-9 menjelaskan syarat hubungan antara muslim dengan umat lain. Oleh karena itu, tidak dilarang untuk mengucapkan selamat Natal bagi umat Islam kepada umat Kristiani baik atas nama individu maupun institusi dengan tidak mengandung unsur pengakuan, karena yang dilarang adalah turut serta berpesta merayakan Natal.⁸ Termasuk juga Mufassir Indonesia yang memiliki banyak karya seperti Quraish Shihab membolehkan mengucapkan selamat Natal kepada kaum Nasrani. Harus diakui ada ayat-ayat

⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 843.

yang membolehkan mengucapkan selamat Natal, seperti yang dilakukan Nabi Isa dan diabadikan dalam surah Maryam ayat 33.⁹

Sedangkan ulama yang melarang (mengharamkan) muncul sebagai bagian dari upaya menjaga keimanan atau aqidah, karena khawatir rancunya aqidah seseorang karena mengakui al-Masih sebagai Tuhan. Selain itu Islam juga melarang untuk meniru atau mengikuti segala perilaku yang menjadi bagian ritual keagamaan di luar Islam, seperti hadis yang melarang menyerupai orang kafir. Seperti terlihat dalam kaca mata ini, adanya larangan mengucapkan selamat Natal tidaklah keliru bila ditujukan bagi orang-orang yang takut imannya akan ternodai.¹⁰

Seiring waktu dengan berkembangnya zaman, adanya media massa adalah salah satu alat yang dapat menyebarkan nilai-nilai sosial semakin berpengaruh terhadap masyarakat. Dengan fungsi media tersebut, media dapat menyampaikan dan menanamkan norma-norma tertentu kepada masyarakat.¹¹

Media juga merupakan komponen yang berdampak bahkan menyatu dengan kondisi sosial masyarakat, sebab media bisa menjadi barometer suatu negara dapat dikatakan berkembang atau tidak. Kedudukan media masa terletak pada tujuan siapa yang menggunakan dan mengoperasikannya.¹² Sebagai alat yang dapat menyampaikan mulai dari

⁹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 442-444.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 582-2583.

¹¹ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 15.

¹² Ermi Rosmita, "Strategi Inklusi Dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen." *Inovasi Pendidikan* 6, No.1, (2019):17.

berita maupun argumen tentang suatu hal, media juga memiliki peran sebagai wadah pembentuk opini publik, karena media juga berperan sebagai bagian penekan terhadap suatu gagasan bahkan kepentingan tertentu yang di sodorkan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang nyata.¹³ Persoalan tersebut relevan dengan bagaimana kontroversi penafsiran secara lisan oleh para ulama mengenai hukum mengucapkan selamat Natal yang termuat dalam media dengan mempersempit atau dikhususkan hanya pada media youtube.

Zaman yang serba canggih seperti sekarang, juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan di wilayah tafsir seperti dapat merangkum penafsiran dengan lisan seseorang, diantaranya melalui media baik audio maupun video. Dengan seperti itu penafsiran dapat didokumentasikan dan diabadikan oleh media, sehingga tidak diragukan jika penafsiran dilakukan dengan cara lisan dan dapat dijadikan bukti yang nyata.

Banyak ulama Indonesia terkemuka yang menyajikan tafsir lisan, termasuk mengenai bagaimana hukum selamat Natal. Selain karena menafsirkan al-Quran dengan cara lisan ini tidak sulit untuk dilakukan, para pendengar juga lebih mudah dalam memahaminya sesuai dengan kapabilitas masing-masing.

Terkait pada penjelasan di atas, salah satu model yang dapat dipakai sebagai pisau analisa yakni menggunakan model analisis wacana dengan pendekatan kritis. Analisis wacana kritis atau yang sering kita kenal dengan sebutan AWK bisa dibilang metode ini adalah metode penelitian baru di

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 31.

dalam ilmu sosial dan budaya,¹⁴ yakni analisis wacana yang mengandung unsur kritis di dalamnya, atau sebuah kajian mendalam yang berupaya mengutarakan aktivitas, opini, dan identitas berdasarkan bahasa yang ada di dalam wacana.¹⁵

Dalam AWK, Analisis kritis ini memang menggunakan bahasa di dalam teks wacana, akan tetapi analisis wacana kritis tidak hanya menjelaskan perspektif kebahasaan, tetapi mengaitkannya juga dengan konteks. Maksud konteks dalam hal ini yakni bagaimana bahasa tersebut dilakukan untuk tujuan maupun praktik-praktik tertentu.¹⁶

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang ditawarkan oleh Theo Van Leeuwen dengan menyajikan model analisis wacana yang dapat digunakan dalam mengamati dan mempelajari bagaimana suatu kelompok atau seseorang terpinggirkan. Bagaimana suatu golongan yang dominan memiliki kontrol yang lebih besar atas interpretasi suatu peristiwa atau kejadian dan maknanya, sedangkan kelompok lain yang lebih rendah posisinya secara *kontinue* cenderung sebagai objek yang dideskripsikan dengan cara yang buruk. Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana dengan mengetahui secara cermat bagaimana suatu kelompok atau seseorang yang dalam wacana posisinya dimarjinalkan. Pemarjinalan tersebut

¹⁴ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 1.

¹⁵ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 26.

¹⁶ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 51.

dapat dilihat dari teks dengan mencermati apakah seseorang atau kelompok dihadirkan (inklusi) atau tidak dihadirkan (eksklusi).¹⁷

Terkait dengan penjelasan dan pemaparan di atas, penulis membuat penelitian dengan judul “Kontroversi Hukum Mengucapkan Selamat Natal dalam Diskursus Tafsir Lisan di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal dalam diskursus tafsir pada media sosial di Indonesia?
2. Bagaimana konteks sosio-historis yang melatarbelakangi kontroversi pro kontra tentang hukum mengucapkan selamat Natal?
3. Apa Implikasi pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal dalam diskursus tafsir di media sosial terhadap hubungan antar agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal dalam diskursus tafsir pada media sosial di Indonesia.
2. Untuk menjelaskan penyebab terjadinya pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi pro-kontra hukum mengucapkan selamat Natal dalam diskursus tafsir di media sosial terhadap hubungan antar agama.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2006), 173.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian bisa lebih dirasakan apabila bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memperluas pemahaman dan mendorong dalam memperluas pengetahuan tafsir lisan terutama mengenai kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal serta bagaimana menganalisis teks yang terkandung didalamnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi maupun representasi sebagai landasan dalam metodologi penelitian tafsir lisan. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan juga di bidang media masa dengan fokus pada tehnik analisis wacana.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi Peneliti**, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan juga pengalaman yang lebih dengan mendalami analisis wacana tafsir

lisan tentang hukum mengucapkan selamat Natal. Selain itu, juga memenuhi ketetapan dalam menggapai gelar Sarjana (S1) UIN Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember.

b. **Bagi UIN Khas Jember**, penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi oleh instansi UIN Khas Jember dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang tafsir, khususnya mengenai hukum mengucapkan selamat Natal yang ada di media social.

- c. **Bagi Masyarakat luas**, penelitian diharapkan dapat memberi manfaat terhadap masyarakat umum juga menjadikan tambahan pengetahuan dan rujukan referensi menarik dalam memahami hukum mengucapkan selamat Natal yang ada di media social.

E. Definisi Istilah

1. Kontroversi

Kontroversi menurut KBBI adalah perdebatan, persengketaan, pertentangan.¹⁸ Secara globalnya kontroversi merupakan suatu keadaan perselisihan atau suatu perbedaan pandangan antara satu dengan yang lain berupa perdebatan terhadap sebuah masalah sehingga dapat memicu terjadinya konflik berkepanjangan, baik terjadi pada individual maupun kelompok.

2. Diskursus

Kata Diskursus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rasionalitas.¹⁹ Pengertian lain diskursus yaitu suatu sistem dalam memproses sebuah pemikiran yang berakar dari bahasa dan konteks yang nyata. Bahasa disini tidak hanya sebatas bahasa secara netral, tetapi sudah mengandung adanya ideologi yang dapat mengantarkan kepada baik dan buruknya sesuatu yang ditampilkan.

3. Tafsir Lisan

Tafsir secara bahasa merupakan asal dari kata Al-Fasru yang berarti Al-Ibanah wa al-kashf al-mughattā (menyingkap sesuatu yang

¹⁸ <https://kbbi.web.id/kontroversi>

¹⁹ <https://kbbi.lektur.id/diskursus#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,bahasa%20dan%20konteksnya%20yang%20nyata.>

tersembunyi). Tafsir secara istilah menurut Imam Zarkashi yaitu ilmu yang digunakan dalam mendalami Al-Qur'an dengan menjelaskan maknanya juga menyingkap hukum dan pelajaran, guna memperoleh bahasa nahwu dan sharafnya.²⁰

Adapun lisan menurut KBBI yakni berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan.²¹ Bisa disimpulkan yang dimaksud tafsir lisan adalah menjelaskan makna Al-Qur'an, menyingkap hukum dan pelajaran dari suatu ayat dengan proses penyampaian secara lisan atau diucapkan melalui mulut bukan tulisan. Sebenarnya tafsir lisan sudah ada sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan. Setiap Nabi saw. selesai menerima wahyu, beliau langsung menyampaikannya kepada para sahabat. Dan jika ada para sahabat yang tidak faham dengan ayat yang diturunkan, Nabi langsung menjelaskan maksud dari ayat tersebut.²²

4. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana adalah salah satu bentuk analisa yang berpusat terhadap bahasa dalam kehidupan sosial.²³ Jadi yang dimaksud dengan analisis wacana kritis atau AWK adalah suatu pendekatan secara mendalam terhadap studi wacana dengan tujuan mengungkap makna dibalik suatu teks, juga membongkar ideologi tersembunyi yang dapat dilihat dari praktik berbahasa.

²⁰ M. Ulil Abshor, "Penafsiran Keislaman di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *Jurnal Hikmah* 5, No. 1, (Maret 2022): 5.

²¹ <https://kbbi.web.id/lisan>

²² Diffa Yoga Syahrohman, "Pengajian Tafsir Lisan Ahmad Dairobi Tentang Poligami Dalam Kitab Rawai Al Bayan (Di Pondok Pesantren Al-Bidayah)" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 36-37.

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 7.

F. Sistematika Penelitian

Bab I, pendahuluan dimana pada bab ini berisikan latar belakang sebuah masalah sehingga ditulisnya penelitian ini, fokus penelitian yang berisi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dari penulisan penelitian ini, manfaat dari penelitian ini untuk beberapa objek, definisi istilah berisikan penjabaran dari istilah-istilah yang diangkat dalam judul penelitian ini dan yang terakhir sistematika pembahasan yang berisi gambaran dari pokok pembahasan penelitian.

Bab II, terdiri dari tinjauan pustaka dimana mencakup penelitian terdahulu yang sedikit banyak memiliki kesinambungan, keterkaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikerjakan, serta menjelaskan teori yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab III, metode penelitian yang menjabarkan diantaranya pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi dilakukannya penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini, teknik dalam proses pengumpulan data, tahap-tahap analisis data yang akan diteliti, pemeriksaan keabsahan data dan tahap demi tahap penelitian dilakukan. Tahap ini juga menjadi tolak ukur supaya fokus penelitian yang sudah dirumuskan dapat terjawab

Bab IV, berisi tentang sajian data dan analisis yang telah diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dimana isinya meliputi sketsa dari objek penelitian, penyajian dan proses analisis data dan pembahasan temuan yang telah didapatkan. Bab ini dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, bagian terakhir atau penutup, berisi kesimpulan serta saran yang mungkin dapat diajukan. Paling babak akhir, penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang dijadikan sebagai bukti pendukung dalam memenuhi kelengkapan data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Studi tentang tulisan kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal sudah banyak dilakukan. Namun sejauh penelusuran peneliti, studi yang ada masih terbatas pada beberapa kecenderungan, diantaranya:

1. Fiqih

- a. Penelitian yang berjudul *Hukum Mengucapkan Selamat Natal Kepada Non Muslim (Study Komparatif Pandangan Syeikh Utsaimin Dan Yusuf Al-Qaradhawi)*, skripsi karya Ariyanda Saputra mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan argumen serta metode ijtihad yang digunakan Syeikh Utsaimin dan Yusuf Al-Qaradhawi dalam menentukan hukum mengucapkan selamat Natal kepada non-Muslim.²⁴
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri, dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Aceh dengan hasil penelitian berjudul “Mengucapkan Selamat Natal dan Selamat Hari Raya Agama Lain”, diterbitkan dalam *Jurnal Kalam*, nomor 2, volume 4, tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, di mana peneliti mencari sumber-sumber yang membahas ijtihad ulama’ mengenai hukum mengucapkan selamt Natal dan selamat hari raya agama lain.

²⁴ Ariyanda Saputra, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Kepada Non Muslim (Study Komparatif Pandangan Syeikh Utsaimin dan Yusuf Al-Qaradhawi)” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), xvi

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara naratif-deskriptif mengenai boleh tidaknya memberi ucapan selamat Natal dan selamat hari raya agama lain serta menyimpulkan dari sumber-sumber yang telah dianalisis.²⁵

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Prima, Alumni Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan hasil penelitian berjudul “Penafsiran Ucapan Selamat Natal Dan Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Misbah”, diterbitkan dalam *Jurnal Analytica Islamica*, nomor 1, volume 4, tahun 2015. Penelitian ini berisi analisis Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab mengenai ucapan selamat Natal dan prinsip-prinsip toleransi dalam beragama.²⁶
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Aspandi, mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto dengan hasil penelitian berjudul “Halal Dan Haram Natal; Tinjauan Ulama Tentang Mengucapkan dan Menghadiri Natal”, diterbitkan dalam *Al-‘Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, Nomor 3, Volume 3 pada November 2018, halaman 225-234. Penelitian ini memaparkan pendapat ulama-ulama mengenai

²⁵ Syamsul Bahri, “Mengucapkan Selamat Natal dan Selamat Hari Raya Agama Lain,” *Jurnal Kalam* 4, no 2 (Desember 2016): 39.

²⁶ Daniel Prima, "Penafsiran Ucapan Selamat Natal dan Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Analytica Islamica* 4, No. 1, (2015):1.

kenatalan dan menyimpulkan dari pendapat ulama-ulama yang disebutkan mengenai hukum mengucapkan selamat Natal.²⁷

- e. Penelitian yang berjudul *Studi Komparatif Pendapat Syekh Yusuf Al-Qardhawi Dan Syekh Muhammad Bin Salih Al'Uthaymin Tentang Hukum Mengucapkan Selamat Hari Natal Kepada Umat Non-Muslim*, skripsi karya Herlinda mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2020. Penelitian karya Herlinda ini berisi analisis dengan membandingkan pendapat Syekh Yusuf al-Qardhawi dan Syekh Muhammad bin Salih al-Uthaymin berkenaan dengan hukum mengucapkan selamat Natal kepada umat non muslim²⁸
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Juhra Muhammad Arib, dengan hasil penelitian berjudul "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33", diterbitkan dalam *Jurnal Aqlam: Journal Of Islam And Plurality*, Nomor 1, Volume 2, pada Desember 2016. Penelitian ini membahas pendapat Quraish Shihab mengenai ucapan Natal yang berdalil pada surah Maryam ayat 33.²⁹

²⁷ Aspandi, "Halal dan Haram Natal; Tinjauan Ulama Tentang Mengucapkan dan Menghadiri Natal," *Al-Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 3, No. 3, (November 2018): 225-234.

²⁸ Herlinda, "Studi Komparatif Pendapat Syekh Yusuf Al-Qardhawi Dan Syekh Muhammad Bin Salih Al'Uthaymin Tentang Hukum Mengucapkan Selamat Hari Natal Kepada Umat Non-Muslim" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), IV.

²⁹ Juhra Muhammad Arib, "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33," *Jurnal Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 2, No. 1, (Desember 2016): 11-21.

2. Analisis Wacana

- a. Penelitian yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Kontroversi Ucapan Selamat Natal di Republika Online (Edisi 4 Januari 2013)*, skripsi karya Ramadhan Halim Pratama, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian adalah analisis terhadap pemberitaan yang dibangun oleh Republika Online mengenai polemik ucapan selamat Natal dengan analisis wacana kritis.³⁰
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yoyok Sabar Waluyo dengan judul “Analisis Fatwa MUI Tentang Larangan Penggunaan Atribut Natal Bagi Muslim :Sebuah Praktik Analisis Wacana Kritis”, diterbitkan dalam *Epigram (E-Journal)*, nomor 2, volume 14, tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sebuah teks bagaimana respon Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi masyarakat terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh MUI mengenai pelarangan umat muslim menggunakan atribut saat penyelenggaraan peringatan hari Natal dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.³¹
- c. Penelitian yang berjudul *Berita Ucapan Natal di Republika Online (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)*, skripsi karya Faton Shidqi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

³⁰ Ramadhan Halim Pratama, “Analisis Wacana Pemberitaan Kontroversi Ucapan Selamat Natal di Republika Online (Edisi 4 Januari 2013)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), i.

³¹ Yoyok Sabar Waluyo, “Analisis Fatwa MUI Tentang Larangan Penggunaan Atribut Natal Bagi Muslim :Sebuah Praktik Analisis Wacana Kritis”, *Epigram (E-Journal)* 14, No 2 (Desember 2017).

konstruk atau frame berita yang dibangun oleh Republik Online pada berita ucapan Natal di tahun 2014. Dalam penelitian ini, framing model Zhondang Pan dan Gerald Kosicki digunakan sebagai alat analisis karena membantu peneliti untuk mengidentifikasi kerangka berita yang dibentuk oleh media. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika Online cenderung mengarahkan pembaca untuk mendukung pandangan yang memperbolehkan ucapan selamat Natal.³²

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam dengan judul “Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di NU Online”, diterbitkan dalam *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Nomor 1, Volume 11, pada bulan Juli tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kerangka berita yang dibangun oleh NU Online mengenai ucapan selamat Natal dengan menggunakan metode analisis framing model Robert Entman. Diharapkan, hasil penelitian akan menunjukkan bahwa NU Online memandang ucapan selamat Natal sebagai bagian dari sikap toleransi.³³

3. Tafsir Lisan

- a. Penelitian yang berjudul *Pemaknaan Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Polemik Ucapan Selamat Natal Di Video Ustadz Abdul*

³² Fatoni Shidqi, "Berita Ucapan Natal di Republika Online (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), ix.

³³ Siti Mariyam, "Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di Nu Online", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, No 1 (Juli 2020):59.

Somad Dan Ustadz Abdul Mustaqim, skripsi karya Sovi Hizmi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini memaparkan bagaimana pemaknaan khalayak terhadap tayangan ceramah di YouTube yakni ustadz Abdul Somad dan ustadz Abdul Mustaqim tentang kontroversi ucapan selamat Natal dengan subjek penelitian mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³⁴

- b. Penelitian yang berjudul *Pesan Dakwah ‘Ucapan Selamat Natal’ di Youtube dalam Tinjauan Semiotika (Studi Kasus Ceramah 10 Ustadz di Youtube Tentang Ucapan Selamat Natal)*, skripsi karya Sri Ramadhani, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Tahun 2022, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Penelitian ini memaparkan bagaimana kontroversi ucapan selamat Natal di media youtube dengan menganalisis menggunakan teori semiotika sehingga menghasilkan pesan dakwah.³⁵

Jadi, dari pemaparan studi-studi atau kecenderungan-kecenderungan yang ada masih jarang penelitian yang meneliti tentang pro kontra selamat Natal di media sosial. Dilihat dari sisi kontroversinya, tidak ada satu pun

³⁴ Sovi hizmi, “Pemaknaan mahasiswa unit kegiatan mahasiswa universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap polemik ucapan selamat Natal Di video ustadz Abdul Somad dan ustadz Abdul Mustaqim”, (Skripsi, universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , 2018),i.

³⁵ Sri Ramadhani, “Pesan Dakwah ‘Ucapan Selamat Natal’ Di Youtube Dalam Tinjauan Semiotika (Studi Kasus Ceramah 10 Ustadz Di Youtube Tentang Ucapan Selamat Natal)”, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022).

penelitian yang menggunakan dari analisis Theo Van leeuwen yakni bagaimana masing-masing kubu berusaha untuk melegitimasi lawannya.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ramadhan Halim Pratama, 2013, Analisis Wacana Pemberitaan Kontroversi Ucapan Selamat Natal di Republika Online (Edisi 4 Januari 2013)	- Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal - Menggunakan pendekatan analisis wacana kritis	Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal di republika online
2.	Daniel Prima, 2015, Penafsiran Ucapan Selamat Natal Dan Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Misbah	Kajian tentang hukum mengucapkan selamat Natal	Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal dalam Tafsir Al-Misbah
3.	Fatoni Shidqi, 2015, Berita Ucapan Natal di Republika Online (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)	- Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal - Menggunakan pendekatan analisis wacana	Mengkaji berita ucapan selamat Natal di Republika Online
4.	Syamsul Bahri, 2016, Mengucapkan Selamat Natal dan Selamat Hari Raya Agama Lain	Kajian tentang hukum mengucapkan selamat Natal	Menggunakan penelitian kepustakaan
5.	Juhra Muhammad Arib, 2016, Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33	Kajian tentang hukum mengucapkan selamat Natal	Menggunakan penelitian kepustakaan
6.	Yoyok Sabar Waluyo, 2017, Analisis Fatwa MUI Tentang Larangan Penggunaan Atribut Natal Bagi Muslim :Sebuah Praktik Analisis Wacana Kritis	Menggunakan pendekatan analisis wacana kritis	Mengkaji teks respon Muhammadiyah terhadap fatwa MUI di Republika.co.id
7.	Aspandi, 2018, Halal Dan Haram Natal; Tinjauan	Kajian tentang hukum	Menggunakan study komparatif

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ulama Tentang Mengucapkan dan Menghadiri Natal	mengucapkan selamat Natal	
8.	Sovi Hizmi, 2018, Pemaknaan Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Polemik Ucapan Selamat Natal di Video Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Abdul Mustaqim	- Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal - Objek penelitian berupa tafsir lisan	Menggunakan jenis penelitian lapangan
9.	Ariyanda Saputra, 2019, Hukum Mengucapkan Selamat Natal Kepada Non Muslim (Study Komparatif Pandangan Syekh Utsaimin Dan Yusuf Al-Qaradhawi)	Mengkaji hukum mengucapkan selamat Natal	Menggunakan study komparatif pandangan syekh utsaimin dan yusuf al-qaradhawi
10.	Herlinda, 2020, Studi Komparatif Pendapat Syekh Yusuf Al-Qardhawi Dan Syekh Muhammad Bin Salih Al'Uthaymin Tentang Hukum Mengucapkan Selamat Hari Natal Kepada Umat Non-Muslim	Kajian tentang hukum mengucapkan selamat Natal	Menggunakan study komparatif Syekh Yusuf Alqardawi dan Syekh Muhammad Bin Salih Al'Uthaymin
11.	Siti Mariyam, 2020, Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal di NU Online	- Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal - Menggunakan pendekatan analisis wacana	Mengkaji berita ucapan selamat Natal di NU Online
12.	Sri Ramadhani, 2022, Ucapan Selamat Natal' di Youtube dalam Tinjauan Semiotika (Studi Kasus Ceramah 10 Ustadz di Youtube Tentang Ucapan Selamat Natal)	- Mengkaji kontroversi ucapan selamat Natal - Objek penelitian berupa tafsir lisan	Menggunakan analisis Semiotika

B. Kerangka Teori

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana menurut Stubs, adalah jenis analisis yang berfokus pada penyelidikan penggunaan bahasa dalam situasi sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Cook menjelaskan bahwa analisis wacana adalah kajian yang mengkaji suatu wacana, sedangkan wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti halnya dalam perspektif yang disampaikan Stubs.

Analisis Wacana Kritis (CDA), di sisi lain mengacu pada analisis wacana yang mencakup komponen kritis atau kajian secara menyeluruh atau mendalam yang bertujuan untuk mengungkapkan aktivitas, ide, dan identitas berdasarkan bahasa dalam wacana.³⁶

Dalam AWK, Analisis kritis ini memang menggunakan bahasa di dalam teks wacana, akan tetapi analisis wacana kritis tidak hanya menjelaskan perspektif kebahasaan, tetapi mengaitkannya juga dengan konteks. Maksud konteks dalam hal ini yakni bagaimana bahasa tersebut dilakukan untuk tujuan maupun praktik-praktik tertentu.³⁷ Adapun ciri-ciri utama analisis wacana kritis sebagai berikut:

a. Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai tindakan (action); pemahaman jenis ini menafsirkan wacana sebagai bentuk interaksi.

Seseorang yang berbicara atau menulis dengan menggunakan bahasa

³⁶ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2014), 26.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 7.

untuk berinteraksi dan tentunya berhubungan dengan orang lain tidak diartikan berbicara atau menulis untuk dirinya sendiri, sebagaimana orang yang mengigau.

Dengan pemahaman seperti ini, memiliki beberapa pengaruh bagaimana memandang wacana. Pertama, dipandang sebagai sesuatu yang memiliki tujuan, wacana tersebut apakah untuk mempengaruhi, mempersuasi, mendebat, menyangga, maupun mendukung. Jadi seseorang yang berbicara maupun menulis memiliki tujuan tertentu. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diungkapkan dan dikendalikan secara sadar, bukan sebagai sesuatu yang berada di luar kesadaran atau kendali.³⁸

b. Konteks

Tinjauan analisis wacana bertujuan untuk menjelaskan teks dan konteks secara bersama-sama dalam proses komunikatif yang tidak hanya membutuhkan proses kognitif secara umum tetapi juga memperhitungkan karakteristik budaya yang dikomunikasikan. Jadi bahasa disini mencakup dan selalu berdiri dalam konteks, seperti gender, pendidikan, etnis, kelas sosial, dll. Bisa juga lingkungan sosial, bagaimana penutur, pendengar, dan posisi lain menjelaskan dan memahami wacana tersebut.³⁹

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 8.

³⁹ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 61.

c. Historis

Aspek penting dalam memahami sebuah teks adalah klasifikasi wacana dalam konteks sejarah tertentu. Contoh bagaimana analisis wacana suatu teks dapat dilakukan Misalnya, ketika melakukan analisis wacana terhadap teks mahasiswa menentang Suharto, wacana teks hanya akan dipahami jika bisa memberikan konteks sejarah dimana teks tersebut diciptakan.⁴⁰

d. Kekuasaan

Setiap wacana yang tampak, tidak bisa dipandang secara lumrah, natural dan netral, baik yang muncul berbentuk teks, percakapan atau apapun, tetapi hal tersebut bentuk dari pertarungan kekuasaan. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis juga mempertimbangkan unsur *power* atau kuasa

Analisis wacana kritis tidak terbatas pada penerapannya terhadap teks atau struktur wacana, tetapi berkaitan dengan hubungan sosial dan

kekuasaan, politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Hal ini karena relasi yang muncul dalam wacana tidak hanya antara A dan B, tetapi juga antara tua dan muda, kulit hitam dan putih serta pekerja dan majikan.

Konsep kekuasaan dengan demikian merupakan salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat.⁴¹

⁴⁰ Darma, *Analisis Wacana*, 62.

⁴¹ Darma, *Analisis Wacana*, 62-63.

e. Ideologi

Teori klasik berpendapat bahwa sebuah ideologi diciptakan oleh kelompok penguasa dan bertujuan untuk menciptakan dan melegitimasi dominasinya. Dengan pendekatan seperti ini, wacana dapat dipandang sebagai media melalui mana kelompok yang dominan mempersuasi kepada khalayak, sehingga tampak benar. Seperti itulah konsep dari praktik ideologi, dan dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi.⁴²

2. Model-Model Analisis Wacana Kritis

Dalam analisis wacana kritis terdapat beberapa pendekatan yang secara umum dapat diringkas sebagai berikut:

a. Analisis Bahasa Kritis (*Critical Linguistics*)

Critical Linguistics dibangun oleh sekelompok pengajar di Universitas East Anglia tahun 1970-an. Metode analisis bahasa kritis yang difokuskan pada bahasa dan bagaimana bahasa terhubung dengan ideologi.

Roger Fowler adalah tokoh yang mengembangkan gagasan Analisis Bahasa Kritis yang mengarahkan perhatian pada bagaimana bahasa dan struktur tata bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Sebagai hasilnya, aspek ideologi tersebut dapat diamati melalui pilihan kata dan struktur tata bahasa yang dipakai. Bahasa

⁴² Darma, *Analisis Wacana*, 62-64.

dipahami sebagai sistem kategorisasi di mana pemilihan kosa kata tertentu dapat menimbulkan makna tertentu.

Terkait bahasa, pilihan kata dan struktur gramatika yang digunakan dapat dianggap sebagai pilihan yang memuat makna ideologi tertentu. Pemilihan bahasa dapat mencerminkan upaya kelompok untuk memperoleh dukungan publik atau mengecilkan kelompok lain dengan cara memilih bahasa dan struktur gramatika yang spesifik. Ideologi dapat memperlihatkan bagaimana satu kelompok berupaya memenangkan dukungan publik dan memarginalkan kelompok lain melalui bahasa yang mereka gunakan.⁴³

b. Analisis Wacana Pendekatan Prancis (*French Discourse Analyzis*)

Salah satu metode analisis wacana yang digunakan adalah French Discourse Analysis yang dikenal dengan pendekatan Prancis. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh teori ideologi althusser dan teori wacana Foucault. Menurut Pecheux, bahasa dan ideologi menyatu dalam penggunaan bahasa, dan materialisasi bahasa terjadi pada ideologi. Dalam hal ini, pilihan kata dan makna yang diterapkan dalam penggunaan bahasa mencerminkan posisi seseorang dalam kelas tertentu.

Bahasa dianggap sebagai medan perjuangan di mana kelompok dan kelas sosial berlomba-lomba untuk menanamkan keyakinan dan pemahaman mereka. Pecheux memfokuskan perhatiannya pada efek

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 15.

ideologi dari formasi diskursus yang memposisikan seseorang sebagai subjek dalam situasi sosial tertentu.

Sara Mills juga melakukan hal yang sama dengan mengajukan teori tentang posisi penulis dan pembaca serta bagaimana individu ditempatkan dalam subjek tertentu. Namun, perhatian utama Mills adalah pada masalah feminis.⁴⁴

c. Analisis Kognisi Sosial (*Socio Cognitive Approach*)

Teun A. Van Dijk, seorang pengajar di Universitas Amsterdam Belanda, mengembangkan pendekatan kognitif sosial dengan fokus pada isu-isu etnis, rasial, dan pengungsi dalam konteks berita-berita surat kabar Eropa. Van Dijk dan timnya telah melakukan penelitian sejak tahun 1980-an untuk melihat bagaimana kelompok minoritas digambarkan dalam wacana tersebut.

Pendekatan Van Dijk disebut sebagai pendekatan kognisi sosial karena ia memandang faktor kognitif sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana tidak hanya dilihat dari strukturnya, tetapi juga dari bagaimana wacana itu diproduksi. Proses produksi wacana melibatkan suatu proses yang dikenal sebagai kognisi sosial..

Van Dijk berpendapat bahwa analisis teks dapat mengungkapkan bahwa dalam wacana publik, kelompok minoritas sering diabaikan. Namun, menurutnya, jenis wacana ini hanya muncul karena pembuat teks memiliki pandangan yang cenderung

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 16.

meremehkan kelompok minoritas. Oleh karena itu, melalui penelitian yang komprehensif tentang kognisi sosial, dapat dipahami seberapa besar keterkaitan antara pembuat teks dan wacana, sehingga wacana dapat dipahami secara menyeluruh.⁴⁵

d. Pendekatan Perubahan Sosial (*Sociocultural Change Approach*)

Dalam analisis wacana ini, fokus utamanya adalah pada cara wacana mempengaruhi perubahan sosial. Fairclough yang banyak dipengaruhi oleh konsep Foucault mengatakan bahwa wacana adalah sebuah praktik sosial. Ini berarti bahwa ada hubungan timbal balik antara praktik diskursif, identitas, dan hubungan sosial. Wacana juga terikat pada konteks situasi, institusi, dan kelas sosial tertentu. Dengan melihat wacana sebagai praktik sosial, kita dapat memahami bagaimana wacana dapat mempertahankan dan mengubah *status quo* yang ada.⁴⁶

e. Pendekatan Wacana Sejarah (*Discourse Historical Approaches*)

Sebuah pendekatan analisis wacana dikembangkan oleh sebuah kelompok pengajar di Vienna yang dipimpin oleh Ruth Wodak adalah pendekatan wacana sejarah. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan historis karena menurut Wodak dan kawan-kawan, analisis wacana harus mempertimbangkan konteks sejarah dalam bagaimana wacana tentang suatu kelompok atau komunitas dibangun. Contohnya, penggambaran buruk atau rasis tentang suatu kelompok yang terbentuk

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 16-17.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 17.

melalui proses sejarah yang panjang. Oleh karena itu, untuk membongkar prasangka, bias, dan sejenisnya, perlu dilakukan tinjauan sejarah karena prasangka tersebut adalah peninggalan atau warisan lama yang terus berlanjut.⁴⁷

3. AWK Theo Van Leeuwen

Theo Van Leeuwen memperkenalkan sebuah model analisis wacana untuk mendeteksi dan menyelidiki bagaimana suatu kelompok atau individu dimarginalisasi dalam sebuah wacana dan ditempatkan dalam status yang lebih rendah. Kelompok yang dominan memiliki kontrol yang lebih besar dalam menafsirkan suatu peristiwa dan maknanya, sedangkan posisi kelompok lain cenderung terus-menerus digambarkan buruk dan sebagai objek interpretasi. Sebagai contoh, kelompok yang tidak hanya kekurangan kekuasaan dan otoritas secara realitas, tetapi juga seringkali digambarkan negatif dalam wacana berita.

Dalam analisis Van Leeuwen, umumnya dipaparkan bagaimana individu atau kelompok muncul dalam pemberitaan. Terdapat dua fokus utama, yaitu proses eksklusi dan inklusi. Proses eksklusi membahas apakah ada pihak atau kelompok yang dikeluarkan dari pemberitaan, dan strategi wacana yang digunakan untuk itu. Eksklusi dapat secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman khalayak dan melegitimasi posisi tertentu, seperti dalam berita tentang pemerkosaan di mana pemilihan kata dan aktor yang diberitakan dapat mempengaruhi interpretasi terhadap

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 17-18.

peristiwa tersebut. Proses inklusi, di sisi lain, membahas bagaimana masing-masing pihak atau kelompok ditampilkan dalam pemberitaan. Baik eksklusi maupun inklusi dapat digunakan sebagai strategi wacana tertentu untuk menginterpretasikan kelompok yang bersangkutan.⁴⁸

Menurut Aris dalam Eriyanto yang menjelaskan mengenai pendekatan Eksklusi dan Inklusi beserta strategi dari Theo Van Leeuwen sebagai berikut:

a. Eksklusi

Eksklusi atau proses pengeluaran yang menitikberatkan pada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam suatu teks berita, serta strategi wacana apa yang yang digunakan untuk itu. Beberapa strategi wacana yang digunakan untuk mengeluarkan actor dari suatu teks dapat diuraikan sebagai berikut:

Eksklusi atau proses dengan difokuskan pada individu maupun kelompok yang dikeluarkan dalam sebuah teks berita, serta strategi wacana apa yang digunakan untuk melakukan eksklusi tersebut, dapat dijelaskan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Pasivasi

Salah satu bentuk dari eksklusi adalah penggunaan kalimat pasif, di mana aktor tidak disebutkan dalam teks, sesuatu yang tidak mungkin terjadi dalam kalimat aktif. Berikut adalah contoh kasusnya:

⁴⁸ Darma, *Analisis Wacana*, 85.

Tabel 2.2
Pasivasi

Aktif	Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.
Pasif	Seorang mahasiswa tewas tertembak saat berdemonstrasi.

Pada kalimat pertama, teks memuat informasi tentang pelaku (polisi). Namun, pada kalimat kedua, aktor tersebut tidak disebutkan dalam pemberitaan karena yang lebih ditekankan adalah objek, yaitu korban penembakan.⁴⁹

2) Nominalisasi

Selain menggunakan kalimat pasif yang bertujuan untuk menghilangkan sekelompok aktor sosial tertentu dalam proses eksklusif, ada juga dengan menggunakan strategi nominalisasi. Strategi ini melibatkan pengubahan kata kerja menjadi kata benda, biasanya dengan menambahkan awalan pe-an. Mengapa strategi nominalisasi bisa menghilangkan aktor atau subjek dalam

pemberitaan? Ini terkait dengan transformasi dari bentuk kalimat aktif. Dalam struktur kalimat aktif, subjek selalu diperlukan. Kalimat aktif juga selalu berisi kata kerja, yang menunjukkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Namun, pada nominalisasi, subjek tidak diperlukan karena kata benda yang dihasilkan oleh proses ini menggambarkan peristiwa, bukan

⁴⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 39.

tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Hal tersebut dapat dicontohkan seperti berikut.⁵⁰

Tabel 2.3
Nominalisasi

Verba	Direktur PT X menganiaya karyawannya hingga tewas.
Nomina	Seorang karyawan PT X tewas akibat penganiayaan.
Nomina	Penganiayaan karyawan terjadi di PT X.
Nomina	Lagi-lagi terjadi penganiayaan terhadap karyawan.

3) Penggantian Kalimat

Penggantian subjek juga dapat dilakukan dengan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor. Misalnya dalam kalimat berikut:

Tabel 2.4
Penggantian Anak Kalimat

Tanpa anak kalimat	polisi menembak seorang mahasiswa yang berdemonstrasi hingga tewas.
Anak kalimat	untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa, tembakan dilepaskan. Akibatnya seorang mahasiswa tewas.

Pada kalimat kedua, dilakukan penambahan untuk memberikan alasan mengapa polisi menembak mahasiswa. Penjelasan ini disajikan dalam bentuk anak kalimat. Seperti yang terlihat pada kalimat kedua, penambahan anak kalimat dapat menyebabkan hilangnya subjek atau pelaku penembakan.

Perubahan kalimat seperti yang diuraikan di atas tidak mengubah maksud yang ingin disampaikan oleh redaksi, akan

⁵⁰ Badara, *Analisis Wacana*, 40.

tetapi perubahan itu kemungkinan tanpa disadari oleh penulisnya membuat pelaku penembakan itu tersembunyi dalam kalimat.⁵¹

b. Inklusi

Menurut Van Leeuwen, strategi wacana yang digunakan untuk menampilkan sesuatu, seseorang, atau kelompok di dalam teks ialah sebagai berikut.

1) Diferensiasi-Indiferensiasi

Dalam sebuah teks, suatu kejadian atau pelaku sosial dapat diceritakan secara terpisah sebagai sebuah kejadian yang unik atau khas. Namun, kejadian atau pelaku lain juga dapat ditampilkan dalam teks untuk dibandingkan atau dibuat kontras.

Diferensi dalam wujud lain sering kali menimbulkan prasangka tertentu. Terutama dengan membuat garis batas antara pihak “kita” dengan pihak “mereka”, kita baik sementara mereka buruk.

Menurut Van Louween, penggambaran *mereka* dan *kita* merupakan

strategi wacana untuk menampilkan kenyataan bagaimana melalui wacana tertentu satu kelompok dikucilkan, dimarginalkan, dan dianggap buruk.⁵²

Tabel 2.5
Diferensiasi-Indiferensiasi

Indiferensiasi	Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok.
Diferensiasi	Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok.

⁵¹ Badara, *Analisis Wacana*, 41.

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana*, 179.

	Sementara tawaran direksi yang menawarkan perundingan tidak ditanggapi oleh para buruh.
--	---

2) Objektivasi-Abstraksi

Van Leeuwen menyatakan bahwa redaksi sering menggunakan bentuk abstraksi dalam penyebutan, bukan karena kurangnya informasi yang pasti, tetapi lebih sebagai strategi wacana untuk mempresentasikan suatu hal secara khusus.

Van Leeuwen juga menjelaskan bahwa tujuan dari fase abstraksi terkait dengan bagaimana informasi tentang peristiwa atau pelaku sosial ditampilkan dalam bentuk petunjuk konkret atau abstrak. Salah satu contoh kasus yang diberikan adalah sebagai berikut:⁵³

Tabel 2.6
Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi	PKI telah dua kali melakukan pemberontakan.
Abstraksi	PKI telah berulang kali melakukan pemberontakan.

3) Nominasi-Kategorisasi

Kategori yang ditekankan dalam sebuah pemberitaan bisa menjadi informasi yang berharga untuk memahami ideologi media yang terlibat. Kategori tersebut mencerminkan bahwa suatu tindakan atau kegiatan khas atau atribut selalu muncul sesuai dengan kategori yang terkait. Namun, pemberian kategori tersebut

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 181.

tidak selalu memberikan tambahan pemahaman atau informasi apapun.

Tabel 2.7
Nominasi-Kategorisasi

Nominasi	Seorang wanita ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.
Kategorisasi	Seorang wanita tak dikenal ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.
	Seorang wanita berjilbab ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.
	Seorang janda ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa

Jika dilihat dari contoh teks di atas, pemberian kategori apapun tidak menambah informasi khalayak mengenai siapa wanita tersebut. Hal yang menarik justru kategori yang digunakan oleh redaksi dapat memberikan petunjuk tentang arah pemberitaan, bisa dikatakan redaksi tersebut dapat menunjuk hendak dibawa kemana berita mengenai pemerkosaan tersebut. Bahkan ini dapat menimbulkan prasangka tertentu ketika diterima oleh khalayak.⁵⁴

4) Nominasi-Identifikasi

Strategi wacana nominasi identifikasi berkaitan dengan pendefinisian suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu. Strategi tersebut menyerupai strategi wacana kategorisasi, perbedaannya terletak pada identifikasi proses pendefinisian yang dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas.

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 183.

Pada strategi ini ada dua proposisi, proposisi kedua merupakan penjelas atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya, berapa sisi tersebut dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, dan di mana. Redaksi barangkali hanya ingin memberikan penjelasan mengenai orang tersebut atau tindakannya ataupun peristiwa tersebut, akan tetapi seringkali pemberian penjelas tersebut memunculkan penilaian berupa sugesti makna tertentu. Hal tersebut merupakan strategi wacana di mana seseorang atau kelompok atau tindakan diberikan penjelasan yang buruk sehingga ketika diterima oleh khalayak akan buruk pula penerimaannya.⁵⁵

Tabel 2.8
Nominasi-Identifikasi

Nominasi	PKI harus tetap dilarang di Indonesia.
Identifikasi	PKI, yang ajarannya anti-Tuhan, harus tetap dilarang di Indonesia.

5) Determinasi- Indeterminasi

Dalam pemberitaan, terkadang aktor atau peristiwa disebutkan dengan jelas, namun terkadang juga tidak diketahui siapa yang dimaksud (anonim). Anonimitas dapat terjadi karena seorang wartawan belum memperoleh cukup bukti untuk menyebutkan identitas seseorang secara terbuka sehingga lebih aman untuk menjaga anonimitas. Atau mungkin karena ketakutan struktural jika kategori jelas dari seorang aktor sosial tersebut disebutkan dalam teks. Apapun alasannya, penggunaan anonimitas ini

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 184-185

memberikan kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak.

Sebagai contoh:

Tabel 2.9
Determinasi-Indeterminasi

Indeterminasi	Menlu Alwi Shihab disebut-sebut terlibat skandal Bulog.
Determinasi	Orang dekat Gus Dur disebut-sebut terlibat dalam skandal Bulog.

Saat nama yang spesifik seperti Alwi Shihab disebutkan dalam teks di atas, artinya menjadi lebih terperinci. Namun, ketika orang yang dekat dengan Gus Dur disebutkan, artinya tidak lagi tunggal melainkan jamak. Dari situ, terkesan bahwa beberapa orang dekat Gus Dur terlibat dalam kasus Bulog.

Semakin besar penggunaan anonim dalam bentuk jamak seperti "banyak orang", "sebagian orang", dan sejenisnya, maka efek generalisasinya akan semakin besar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.⁵⁶

6) Asimilasi- Individualisasi

Asimilasi-individualisasi merupakan strategi wacana yang terkait dengan apakah kategori sosial seseorang dalam berita dijelaskan secara spesifik atau tidak. Jika berita tidak menyebutkan kategori aktor sosial yang spesifik, melainkan hanya menyebutkan komunitas atau kelompok sosial tempat seseorang tersebut berasal, maka terjadi penggunaan strategi wacana yang disebut asimilasi-

⁵⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 186.

individualisasi. Berikut ini adalah contoh yang terkait dengan hal tersebut.

Tabel 2.10
Asimilasi-Individualisasi

Individualisasi	Adi, mahasiswa Trisakti, tewas ditembak Parman, seorang polisi, dalam demonstrasi di Cendana kemarin.
Asimilasi	Mahasiswa tewas ditembak polisi dalam demonstrasi di Cendana kemarin.

Dengan strategi wacana seperti di atas, dikesankan begitu banyak mahasiswa yang tertembak, semua mahasiswa menjadi korban. Demikian pula halnya dengan polisi dikesankan semua polisi melakukan penembakan. Dalam kalimat yang sudah mengalami proses asimilasi akan lebih cepat berpengaruh dalam kesadaran publik.⁵⁷

7) Asosiasi- Disosiasi

Asosiasi-disosiasi dalam strategi wacana terkait dengan apakah sebuah pihak atau individu disajikan secara terpisah atau dihubungkan dengan kelompok yang lebih besar. Proses ini sering kali terjadi tanpa disadari.

Kalau ada pejabat yang tersangkut Bulog tidak diperiksa, sering kali juga dihubungkan dengan peristiwa lain misalnya dengan kasus Bank Bali. Tentu saja tidak ada hubungan antara Bulog dan Bank Bali, tetapi secara imajinatif dapat dihubungkan

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 187.

secara literer bahwa hal itu menunjukkan watak atau pola pemerintah Indonesia yang tidak tegas terhadap para koruptor.

Asosiasi juga menunjuk pada pengertian ketika aktor sosial dihubungkan dengan asosiasi atau kelompok yang lebih besar, di mana aktor sosial tersebut berada. Sebaliknya, disosiasi tidak terjadi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut dapat dibedakan seperti pada contoh kalimat berikut.

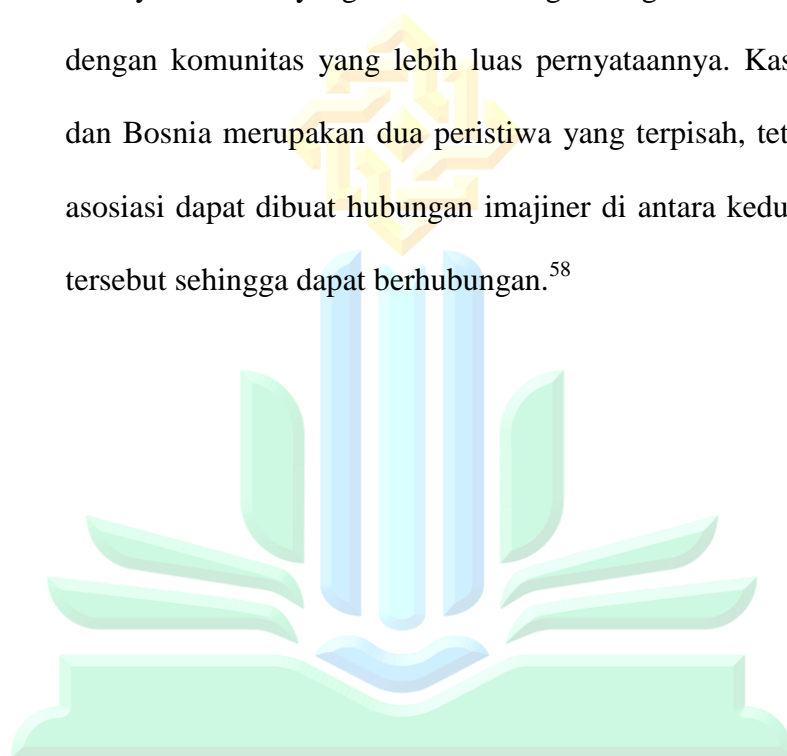
Asosiasi juga menunjuk pada pengertian ketika seorang aktor sosial dikaitkan dengan kelompok atau asosiasi yang lebih besar di mana dia berada. Di sisi lain, disosiasi adalah ketika hubungan tersebut tidak terjadi. Perbedaan ini dapat diilustrasikan dengan contoh kalimat berikut:

Tabel 2.11
Asosiasi-Disosiasi

Disosiasi	Sebanyak 40 orang muslim meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo.
Asosiasi	Umat Islam di mana-mana selalu menjadi sasaran pembantaian. Setelah di Bosnia, sekarang di Ambon. Sebanyak 40 orang meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo.

Pada kalimat pertama, pada contoh di atas, kasus Ambon dipandang sebagai kasus spesifik, lokal, dan berlaku hanya untuk wilayah Ambon. Sementara pada kalimat yang kedua justru sebaliknya. Mereka yang meninggal dihubungkan atau diasosiasikan dengan mereka yang meninggal di Bosnia. Oleh karena itu, kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo tidak dianggap

sebagai kasus lokal Ambon tetapi juga kasus umat Islam secara keseluruhan. Kejadian di Ambon dihubungkan secara tidak langsung dengan gambaran tentang dunia Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi wacana asosiasi membuat khalayak membayangkan dan menghubungkan secara imajiner dengan komunitas yang lebih luas pernyataannya. Kasus Ambon dan Bosnia merupakan dua peristiwa yang terpisah, tetapi dengan asosiasi dapat dibuat hubungan imajiner di antara kedua peristiwa tersebut sehingga dapat berhubungan.⁵⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 189.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menguraikan bagaimana kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal di media sosial.

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif daripada pendekatan kuantitatif atas dasar data yang dianalisis merupakan data yang tidak memungkinkan menggunakan instrumen yang biasa digunakan pendekatan kuantitatif seperti halnya kuisioner, pedoman wawancara atau tes.⁵⁹

Dalam pengertian yang lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang tepat dan sinkron dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek berupa video di media YouTube sebagai lokasi penelitian. Adapun video tersebut mengenai kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 297.

⁶⁰ Muhammad nasih dkk, "Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi pada Pengguna Jasa Selebgram sebagai Media Promosi," *Benefit: jurnal manajemen dan bisnis* 5, No. 2, (Desember 2020): 138.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan diteliti adalah ulama-ulama Indonesia yang membahas mengenai hukum mengucapkan selamat Natal di media YouTube. Adapun tokoh yang peneliti pilih untuk dijadikan penelitian berasal dari channel TrendQuran yang berjudul “Fatwa 12 Ustadz! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS” dengan tokoh Ustadz Abdus Shomad, Ustadz Adi Hidayat, Buya Yahya, Gus Miftah, Ustadz Kholid Basalamah, Prof. Dr. Quraish Shihab, Muhammad Ainun Najib (Cak Nun), Habib Lutfi Bin Yahya, Syekh Ali Jaber, dan Gus Bahauddin Nursalim. Semua tokoh yang penulis ambil sebagai subjek penelitian merupakan tokoh ulama di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode netnografi. Metode netnografi merupakan pendekatan kualitatif yang menekankan internet sebagai metode pengumpulan data.⁶¹ Data dikumpulkan dengan metode melihat dan mendengar postingan video youtube kontroversi hukum mengucapkan selamat natal, lalu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Secara umum data yang tersedia bagi seorang peneliti dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu: data primer (primary data) dan data sekunder (secondary data).⁶²

⁶¹ Anita Kristiana, [Hyper] Love: Meneropong Cinta dan Fanatisme Army Melalui Netnografi (Malang: Penerbit Peneleh, 2021), 2.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 225.

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah berupa video tentang kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal di media Youtube. Peneliti mengambil dari channel TrendQuran yang berjudul “Fatwa 12 Ustadz! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS” dengan tokoh Ustadz Abdus Shomad, Ustadz Adi Hidayat, Buya Yahya, Gus Miftah, Ustadz Kholid Basalamah, Prof. Dr. Quraish Shihab, Muhammad Ainun Najib (Cak Nun), Habib Lutfi Bin Yahya, Syekh Ali Jaber, dan Gus Bahauddin Nursalim. Durasi waktu video 14 menit 13 detik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dipilih, yaitu: video youtube dari masing-masing channel tokoh, jurnal penelitian, skripsi, dan buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tentang hukum mengucapkan selamat Natal.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dimana dalam penelitiannya terfokus pada tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data atau reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data model interaktif pelaksanaannya melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶³ Penjelasan tahap-tahap analisis data tersebut diantaranya:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

1. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian, data yang didapatkan dari proses pengumpulan data jumlahnya cenderung banyak dan rumit, maka dari itu perlu adanya pencatatan dari setiap data yang dikumpulkan secara detail dan rinci, agar nantinya dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Karena semakin panjang durasi peneliti dalam pengumpulan data, maka kuantitas data yang didapatkan juga akan semakin banyak, luas dan rumit. Diperlukan alternatif analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data maksudnya ialah merangkum, memilah hal-hal yang utama, memfokuskan hal-hal yang sangat dibutuhkan serta menentukan tema dan memetakannya. Setelah data tersebut direduksi maka akan terlihat gambaran yang lebih detail sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan pencarian data di tahap-tahap selanjutnya. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk membantu mereduksi data ialah buku catatan atau komputer versi kecil melalui pemberian simbol-simbol pada aspek yang dispesifikkan.

Pada penelitian ini, tahap yang dilakukan dalam proses analisis data ialah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah dan memfokuskan data yang lebih diperlukan kemudian menuangkannya dalam sebuah tema serta menyusun konsepnya dalam bentuk pola.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah data direduksi ialah menyajikan data. Untuk penelitian kualitatif sendiri, data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, diagram dan sejenisnya. Melalui langkah tersebut, data yang dianalisis akan tersaji secara rapi dan terorganisir sehingga data lebih mudah dipahami.

Peneliti juga akan terbantu dalam memahami kejadian yang terjadi di lapangan melalui tahap penyajian data tersebut. Selain itu, peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahap selanjutnya karena peneliti sudah memahami data pada tahap penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar peneliti dapat lebih leluasa menyajikan data sesuai pemahaman terhadap objek yang dikaji.⁶⁵

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir pada proses analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti pada awalnya biasanya mengemukakan kesimpulan namun sifatnya sementara. Maka terdapat dua kemungkinan atas kesimpulan awal tersebut. Kemungkinan yang pertama, kesimpulan tersebut dapat berubah apabila ditemukan kesalahan atas ketidakcermatan peneliti. Kemungkinan yang kedua, apabila memang data yang didapatkan sifatnya valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan awal yang sudah dikemukakan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

dianggap kredibel. Untuk itu, penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang dari awal sudah dirumuskan terjawab atau tidak, karena pada penelitian ini rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berubah setelah peneliti melakukan pencarian data.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap video tentang kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal di media YouTube, dengan berpijak pada analisis wacana, dan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui tahap ini hasil penelitian yang telah dikumpulkan bisa dikatakan terpercaya dan diakui. Kriteria utama terhadap hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan obyektif. Jadi dalam proses pengujian keabsahan data penelitian kualitatif diperlukan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan diartikan sebagai proses peneliti Kembali ke lapangan, kembali melakukan pengamatan. Pada teknik ini, peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah diberikan pada penelitian sebelumnya, jika ditemukan ketidakbenaran data dalam pengecekan maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

mendalam dan lebih luas sampai data dipastikan kebenarannya. Semakin lama perpanjangan pengamatan maka data akan semakin dalam, luas dan pasti.⁶⁷ Jadi perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak melalui pengecekan kembali ke lapangan. Jika setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan dan ditemukan data sudah benar, maka data dinyatakan kredibel sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah meningkatkan kembali tingkat kecermatan dan kesinambungan data dalam pengamatan. Melalui teknik tersebut maka kepastian data dan tahap peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat melakukan kroscek data yang telah ditemukan itu salah atau tidak melalui teknik ini. Dalam teknik ini peneliti dapat membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang dikaji sebagai bekal meningkatkan ketekunan agar wawasan peneliti semakin luas dan mendalam sehingga mampu memeriksa data yang ditemukan itu terpercaya atau tidak.⁶⁸

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data berdasarkan berbagai sumber melalui macam-macam cara dan waktu.⁶⁹ Karena data yang dikumpulkan berasal dari satu sumber yaitu media sosial youtube, maka peneliti

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 271

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 272

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273

menggunakan triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁰

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud ialah data pendukung yang dapat membuktikan kebenaran data yang peneliti temukan sebelumnya dengan tujuan memberikan data yang dapat dipercaya.⁷¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Menentukan Topik

Peneliti dalam hal ini memilih dan memilah topik apa yang akan dianalisis, yaitu: kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal di media you tube.

b. Memilih dan Mengumpulkan Sumber Data

Peneliti dalam hal ini memilih dan mengumpulkan sumber data yang terpilih, yaitu: video kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal di Media Sosial.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 275.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penulisan Data dan Reduksi Data

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan wacana dalam video kontroversi hukum mengucapkan selamat Natal secara utuh tanpa ada yang dikurangi atau ditambahi. Setelah mereduksi data yang didapat, yaitu: dengan menentukan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Juga pada tahap ini peneliti akan membuat catatan mengenai data yang telah direduksi, memilih dan mengklasifikasikannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

b. Mengolah dan Menganalisis Data

Peneliti dalam hal ini akan menganalisis data yang didapat kemudian disesuaikan dengan teori yang sudah dijelaskan, yaitu teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Selain itu, bila memungkinkan maka teori yang digunakan dapat berkembang sesuai dengan data yang ditemukan dan dikumpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tokoh Pro Kontra Selamat Natal

Adanya perbedaan pendapat mengenai hukum mengucapkan selamat Natal di setiap tahunnya menjadikan media sosial sebagai sasaran empuk khususnya media youtube karena mempunyai kemampuan mengekspresikan diri terhadap individu secara personal dengan memproduksi teks audiovisual.

Sejauh penelusuran peneliti di media sosial youtube mengenai kenatalan bermula dari video MUI larang umat Islam ikut Natal bersama yang diunggah oleh channel youtube Tukangsalin Tempel pada 30 Januari 2014.⁷² Kemudian muncul argumen-argumen yang secara tidak langsung menolak fatwa dari MUI. Salah satunya Dr. Quraish Shihab yang membolehkan ucapan selamat Natal dengan menafsirkan surah Maryam di acara kajian tafsir Al-Misbah Metro TV. Kajian tafsir tersebut diunggah oleh channel youtube Simpan Sehat pada tanggal 2 Agustus 2014.⁷³ Dari tahun ini pula semakin marak para ulama' yang mengemukakan pendapat mengenai larangan mengucapkan selamat Natal. Seperti Habib Taufik melalui channel youtubanya Sunsai Media pada 21 Desember 2014.⁷⁴ Termasuk juga Ustadz Abdus Shomad yang diunggah oleh akun channel Fodamara TV pada tanggal 24 Desember 2015.⁷⁵

⁷² Hasanuddin, "MUI Larang Umat Islam Ikut Natal Bersama," Tukangsalin Tempel, Januari 30, 2014, video, 01:45, <https://youtu.be/5OzpSS8jKyw>.

⁷³ Muhammad Quraish Shihab, "1435H Surat #19 Maryam Ayat 30-38 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2014," Simpan Sehat, Agustus 2, 2014, video, 42:07, <https://youtu.be/nOrm3ZFmCs4>.

⁷⁴ Habib Taufik, "Larangan mengucapkan selamat Natal," Sunsai Media, Desember 21, 2014, video, 04:25, <https://youtu.be/3ZoHhEpSehM>.

⁷⁵ Abdus Shomad, "Apa Hukum mengucapkan Natal?? - Ust Abdul Somad Lc.MA," Fodamara TV, Desember 24, 2015, video, 03:58, <https://youtu.be/6tnkxayzk4E>.

Pada tahun 2016 muncul polemik di masyarakat yang juga disusul dengan aksi *sweeping* dari beberapa organisasi masyarakat mengenai fatwa haram terhadap pemakaian atribut keagamaan dari agama lain bagi umat Islam dengan mengatasnamakan penegakan fatwa MUI. Sedangkan MUI sendiri menegaskan bahwasanya pihaknya tidak pernah secara terang-terangan meminta organisasi masyarakat untuk mensosialisasikan hal tersebut di ruang public.⁷⁶

Polemik kenatalan terkhusus kontroversi ucapan selamat Natal semakin menjadi ketika tahun-tahun pemilu yakni di tahun 2019, dimana salah satu calon Wakil Presiden yang sebelumnya menjadi ketua MUI mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.⁷⁷

Tahun berganti tahun tetap saja problem ucapan selamat Natal selalu menjadi kontroversi di media sosial terutama media youtube, bahkan hingga saat ini banyak channel-channel youtube yang menyuguhkan fatwa-fatwa ulama' mengenai hukum selamat Natal. Termasuk channel TrendQur'an yang peneliti kaji dalam penelitian ini, channel tersebut mengunggah salah satu video yang berisi kumpulan beberapa argumen dari ulama' baik yang kontra maupun pro terhadap ucapan selamat Natal.

Adapun para ulama yang berargumen dalam video tersebut akan peneliti kategorikan sebagai berikut:

⁷⁶ Ma'ruf Amin, "Soal Fatwa MUI, Pemerintah Minta Semua Bijak," Kompas TV, Desember 21, 2016, video, 03:47, <https://youtu.be/MJTUb1yc444>.

⁷⁷ Najwa Shihab, "Politik Sarung Ma'ruf Amin: Ma'ruf Amin Boleh Ucapkan Selamat Natal (Part 3) | Mata Najwa," Najwa Shihab, Januari 31, 2019, video, 13:46, <https://youtu.be/Ppve8AFzL8w>.

1. Ulama yang membolehkan mengucapkan selamat Natal

Adapun ulama yang memperbolehkan mengucapkan selamat Natal diantaranya:

a. Gus Miftah

Gus Miftah, sosok yang dikenal luas di Indonesia, lahir pada tanggal 5 Agustus 1981 di Lampung. Meskipun nama lengkapnya adalah KH. Miftah Maulana Habiburrahman, dia lebih dikenal sebagai Gus Miftah. Dikenal sebagai seorang Kyai yang nyentrik dari Yogyakarta, Gus Miftah adalah keturunan pendiri Pondok Pesantren Tegalsari di Ponorogo, Kyai Ageng Hasan Besari, sembilan generasi sebelumnya. Gus Miftah adalah seorang Ulama muda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama dan pernah menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Yogyakarta. Ia berfokus pada berdakwah untuk masyarakat yang terpinggirkan baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Nama Gus Miftah menjadi dikenal secara luas oleh publik ketika video pengajian dirinya di sebuah klub malam di Bali menjadi viral.

Pria yang lahir di Lampung ini tumbuh besar di lingkungan pesantren di Jawa, sehingga kemampuan agamanya tidak diragukan lagi. Gus Miftah menghabiskan masa MTs dan MAN di pondok pesantren bernama Bustanul Ulum, lalu melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang pada waktu itu masih bernama IAIN. Dia mengambil jurusan Pendidikan Islam di Fakultas

Tarbiyah pada tahun 1999. Pada tahun 2004, dia menikah dengan Dwi Astuti Ningsih dan dikaruniai dua anak, seorang putra dan putri. Saat ini, Gus Miftah tinggal di Dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di tempat ini, ia juga mendirikan pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Ora Aji pada tahun 2011..⁷⁸

b. Prof. Dr. Quraish Shihab

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim dalam bidang studi Al-Quran, lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Beliau adalah anak sulung dari Abdurrahman Shihab, seorang cendekiawan dalam bidang tafsir Al-Quran. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai rektor (kanselir) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan dari tahun 1972 hingga 1977. Beliau juga merupakan salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar dan menjabat sebagai kepala sekolahnya dari tahun 1959 hingga 1965.

Ketika berusia 14 tahun pada tahun 1958, ia pergi ke Kairo, Mesir bersama dengan adiknya Alwi Abdurrahman Shihab dan diterima di kelas kedua Tsanawiyah al-Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan ke universitas dan lulus pada tahun 1967 dengan gelar Sarjana Muda (Lc) dari Fakultas Ushuluddin, Departemen Tafsir dan Hadis, Universitas al-Azhar. Ia kemudian melanjutkan studi tingkat Master pada fakultas

⁷⁸ Zida Zakiyatul Husna & Nur Syam, "Dakwah Multikultural (Dakwah Gus Miftah Di Diskotik Hingga Gereja)," *Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 8, No. 2, (Desember 2021): 238-239.

yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 1969 dengan spesialisasi dalam bidang tafsir al-Quran dengan disertasi yang berjudul "al-I'jaz al-Tasyri'i li al-Quran al-Karim".

Muhammad Quraish Shihab tidak hanya belajar di sekolah secara formal, tetapi juga memperoleh pendidikan informal dari guru atau syekh yang ada di Al-Azhar. Salah satu guru yang paling berpengaruh dalam komunitas Universitas Al-Azhar adalah Sheikh Abdul Halim Mahmud. Berkat kecerdasannya, Prof. Quraish Shihab telah menghasilkan banyak karya, termasuk Tafsir al-Mishbah dengan 15 jilid, Wawasan al-Qur'an, Lentera Hati, Kaidah Tafsir, dan banyak lainnya.

Muhammad Quraish Shihab memiliki pandangan keislaman yang bersifat rasional dan toleran. Dalam pemikirannya yang rasional, Quraish Shihab berusaha tidak memaksa agama untuk mengikuti tuntutan realitas kontemporer, melainkan mencoba memberikan

penjelasan atau menggali kepentingan khazanah agama klasik untuk masyarakat kontemporer, serta menghargai kemungkinan pemahaman dan tafsiran baru, tetapi tetap mempertahankan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Dengan kata lain, beliau masih mematuhi pepatah ulama al-muhāfadzah bi al-Qadim al-

Ṣalih wa al-akh bi al-jadid al-aṣlah iaitu mengekalkan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.⁷⁹

c. Cak Nun

Emha Ainun Nadjib, yang lebih dikenal dengan panggilan Cak Nun atau Mbah Nun, adalah seorang intelektual, budayawan, seniman, dan ulama yang terus berupaya mencari solusi untuk kemajuan bangsa Indonesia melalui organisasinya, yaitu Majelis Masyarakat Maiyah. Ia lahir di desa Menturo, Jombang pada tanggal 27 Mei 1953. Pada masa lalu, Cak Nun pernah hidup sebagai pengembara di Malioboro antara tahun 1970-1975 dan belajar sastra dari seorang guru yang sangat dihormatinya, yaitu Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang kehidupannya misterius. Pengalaman hidup ini mempengaruhi perjalanan Cak Nun di masa depan, dan ia kemudian terlibat dalam berbagai kegiatan lokakarya teater di Filipina pada tahun 1980, Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda pada tahun 1984, International Writing Program di Amerika Serikat pada tahun yang sama, dan Festival Horizonte III di Jerman pada tahun 1985.

Cak Nun dikenal sebagai intelektual muslim yang progresif karena selain menulis buku dan esai, dia juga telah menciptakan beragam

⁷⁹ Nur Azawani Azhari & Wan Hilmi Wan Abdullah “Metodologi Pentafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Lubab”, *Jurnal TURATH*, 7, no. 2 (2022), 53

karya lain seperti naskah drama, naskah film, cerpen, album musik shalawat, dan puisi..⁸⁰

d. Habib Lutfi bin Yahya

Al-Habib Lutfi, yang merupakan anak dari Habib Ali bin Hasyim, lahir pada tanggal 10 November 1946 di Pekalongan. Nama belakangnya mengindikasikan bahwa ia berasal dari salah satu keluarga (fam) keturunan Arab dari Hadramaut Yaman dan juga keturunan Rasulullah SAW.

Setelah mendapatkan pendidikan langsung dari orang tuanya, Habib Lutfi memulai perjalanan mencari ilmu pada usia 12 tahun. Ia kemudian bergabung dengan pamannya, Habib Muhammad, di Indramayu, Jawa Barat, dan mulai menempuh pendidikan di berbagai pesantren. Pada saat yang sama, ia mendapatkan beasiswa untuk belajar selama tiga tahun di Hadramaut. Setelah kembali ke tanah air, ia melanjutkan pendidikan di beberapa pesantren seperti pesantren

Kliwet Indramayu, Tegal (Kyai Said), Purwokerto (Kyai Muhammad Abdul Malik bin Muhammad Ilyas bin Ali), dan juga belajar dari ulama besar asal Lasem Rembang, Kyai atau Mbah Maksum. Pada usia remaja, ia menikah dengan Syarifah Salma binti Hasyim Hasyim, yang masih merupakan kerabatnya.

Meskipun Habib Lutfi merupakan keturunan Nabi Muhammad secara nasab, ia terkenal dengan sikapnya yang rendah hati dan tidak

⁸⁰ Ilyas Alhafid Chrisanto, "Interpretasi Cak Nun Terhadap Konsep "Khilāfah" Versi Eks Hizbut Tahrir Indonesia Di Website Caknun.Com" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2021), 34-36.

sombong. Bahkan ia tidak meremehkan orang lain, termasuk yang bukan keturunan Arab atau 'Ajam. Selain didikan keluarga, para kyai yang pernah menjadi gurunya juga berperan besar dalam membentuk kepribadiannya. Ayahnya, Habib Ali, pernah belajar di bawah bimbingan Mbah Soleh Darat Semarang. Tak mengherankan jika dalam kehidupan sehari-hari, ia selalu menggunakan bahasa Jawa bukan bahasa Indonesia atau Arab, baik saat berbicara dengan santri maupun tamu. Habib Lutfi merupakan sosok yang cenderung Jawa dan tidak eksklusif.⁸¹

e. Gus Baha'

Gus Baha', yang nama aslinya KH. Bahauddin Nursalim, lahir pada tanggal 15 Maret 1977 M di Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Ayahnya, KH. Nursalim al-Hafidz, merupakan seorang ulama' pakar al-Qur'an dari Narukan, Kragan, Rembang, Jawa Tengah. Beliau belajar dari KH. Arwani al-Hafidz Kudus dan KH. Abdullah Salam al-Hafidz Pati. Buyut beliau kandung adalah Hafshah binti Ma'shum bin Shaleh bin Arwani Kudus, yang merupakan orang Damaran. Keturunan Gus Baha' keluar dari Kudus, sedangkan kakek kandungnya adalah saudara sepupu Kyai Sahal dan ibunya bernama Badi'ah. Gus Baha' juga menikah dengan Shofiyah, putri dari mbah Hafshah. Terkadang dalam ceramahnya, Gus Baha' juga menceritakan silsilah atau hal-hal yang berkaitan dengan pribadinya.

⁸¹ Agus Permana, H. Mawardi, & Ading Kusdiana, "Jaringan Habaib di Jawa Abad 20," *Jurnal Al-Tsaqafa* 15, No 2 (Desember 2018): 168-169.

Sejak kecil, Gus Baha' didorong oleh ayahnya untuk mempelajari ilmu agama dan menghafal al-Qur'an. Sehingga saat usianya masih sangat muda, ia telah berhasil mengkhatamkan al-Qur'an beserta Qiraatnya. Ketika remaja, ia dikirim ke Pondok Pesantren Al-Anwar di Karangmangu, Sarang, Rembang yang dipimpin oleh KH. Maimoen Zubair. Di pesantren tersebut, Gus Baha' belajar dan melayani, sehingga ia dapat menguasai berbagai cabang ilmu syariat, termasuk fiqh, hadits, dan tafsir. Namun, ia lebih tertarik pada ilmu tafsir.⁸²

2. Ulama yang mengharamkan mengucapkan selamat Natal

Sedangkan ulama yang tidak memperbolehkan atau mengharamkan mengucapkan selamat Natal diantaranya:

a. Ustadz Abdus Shomad

Ustadz Abdul Somad Batubara, Lc., MA yang dikenal sebagai UAS lahir dan besar di Pekanbaru, Riau pada tanggal 18 Mei 1977 di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara. Ia adalah putra dari Lobbayudin dan Hajjah Rohana yang merupakan keturunan Syekh Abdurrahman atau lebih dikenal dengan Syekh Silau Laut. Keluarganya memiliki darah Melayu dan Batak yang membesarkan dan mendidiknya dengan baik, terutama dalam bidang agama sejak kecil. Orang tuanya membimbing Ustadz Abdul Somad agar menjadi anak yang saleh dan berguna bagi orang lain.

⁸² Nur Sholihah & Zaenatul Hakamah, "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha'," Jurnal Qof 3, No 2 (Juli 2019): 187-188

Ustadz Abdul Somad, atau lebih dikenal dengan UAS, dilahirkan dan besar di Pekanbaru, Riau. Keluarganya sangat memahami pentingnya pendidikan agama, sehingga sejak kecil UAS dibimbing oleh orang tuanya untuk menjadi anak yang sholeh dan berguna bagi orang lain. Untuk memperdalam pemahamannya tentang agama, UAS mengalami perjalanan yang panjang dan penuh perjuangan. Ia berpindah dari satu sekolah ke sekolah lain, dari satu kampus ke kampus lain, bahkan hingga ke negara lain. Tujuannya bukan hanya untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim, namun juga untuk memperbaiki diri, mengangkat martabat keluarga, dan tentu saja agar bisa menjadi orang yang berguna untuk agama, negara, dan bangsa. Salah satu perjalanan keilmuannya adalah ketika ia hijrah ke Kairo untuk melanjutkan pendidikannya.

Selain berbakat dalam berdakwah, banyak juga karya – karya yang dihasilkan oleh Ustadz Abdus Shomad, seperti Karya Ilmiah yang berupa tesis, Karya Terjemahan/Saduran, Karya Buku dan lain sebagainya.⁸³

b. Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat dilahirkan pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten. Selama masa pendidikannya, ia meraih banyak penghargaan dalam bidang syarah al-Qur'an di tingkat pondok, kabupaten Garut, dan bahkan provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2003,

⁸³ Ellen Erice Mared, “Strategi Dakwah Ustad Abdul Somad (UAS) Di Channel Youtube (Tinjauan Terhadap Gaya Komunikasi)” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang, 2021), 1-8.

Adi Hidayat menerima undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerja sama dengan Universitas al-Azhar Kairo. Ia lalu diterima dan berhasil meraih gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek.

Pada tahun 2005, Adi Hidayat mendapat undangan istimewa untuk melanjutkan studi di Kuliyyah Dakwah Islamiyyah Libya, meskipun harus meninggalkan program FDI dengan IPK 3,98 yang telah diraihinya. Di Libya, Adi Hidayat mempelajari berbagai disiplin ilmu terkait dengan al-Qur'an, hadis, fikih, usul fikih, tarikh, Lughah, dan lainnya secara intensif. Adi Hidayat sangat mencintai al-Qur'an dan Hadits, sehingga dia mengambil program khusus Lughah Arabiyyah wa Adabuha untuk memahami makna dalam dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, Adi Hidayat juga belajar dari para masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara lain yang pernah dia kunjungi. Dia juga aktif dalam mengikuti dialog

internasional dengan para ahli lintas agama dan mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah islamiyyah di At-Tawâshul TV

Libya.⁸⁴

c. Buya Yahya

Buya Yahya, seorang ulama muda yang dikenal luas dalam dunia dakwah Islam di Indonesia maupun luar negeri. Nama lengkapnya Yahya Zainul Ma'arif, dan ia memiliki karisma yang

⁸⁴ Imam Fauzan, "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125 dalam Otoritas Keagamaan Baru," Jurnal Al-Tadabbur 6, No 2 (Juli 2021): 268-269

sangat kuat dalam mengemban program dakwah Islam. Ia lahir di Blitar dan menempuh pendidikan dasar dan SMP di kota kelahirannya, serta belajar ilmu agama di sebuah madrasah diniyah yang diasuh oleh gurunya, KH. Imron Mahbub Blitar.

Buya Yahya setelah menyelesaikan SMP, melanjutkan pendidikannya di sebuah pesantren di daerah Bangil, Pasuruan yaitu Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda'wah (Dalwa) yang diasuh langsung oleh gurunya, Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun, pada periode 1988-1993. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren Dalwa, pada periode 1993-1996, Buya Yahya diamanatkan untuk mengajar di pesantren tersebut sebagai bentuk pengabdian atas ilmu yang didapat. Kemudian, atas perintah dari gurunya, pada tahun 1996, Buya Yahya pergi ke Universitas Al-Ahgaff di Yaman untuk melanjutkan studinya hingga tahun 2005.⁸⁵

Pada awalnya, Buya Yahya memulai majelis taklim dari beberapa musholla dengan jumlah jamaah yang tidak lebih dari dua puluh orang. Namun, ia berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan ini secara rutin dan konsisten sehingga pada saat ini jumlah jamaah yang mengikuti kajiannya mencapai ribuan di pondok pesantrennya yang diberi nama Al-Bahjah.

Buya Yahya adalah seorang muslim Sunni (Ahlu Sunnah Wal Jama'ah) yang memiliki banyak guru di berbagai tempat yang menjadi

⁸⁵ Taufik Ridwan & Akhmad Lutfy, "Studi Deskriptif Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwa (LPD) Al-Bahjah Kabupaten Cirebon," *Syntax Idea* 1, No 3 (Juli 2019): 105-106

tempat dia menimba ilmu. Buya Yahya kemudian mengadakan dakwah di berbagai tempat dan memberi nama majelis taklim yang ia adakan dengan nama yang sama dengan pondok pesantrennya yaitu Majelis Al-Bahjah. Selain itu, ia juga membuka puluhan majelis taklim bulanan di berbagai tempat seperti Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, dan Jabodetabek. Buya Yahya memanfaatkan berbagai media dalam menyebarkan dakwahnya seperti radio dan televisi, serta aktif berdakwah melalui media sosial seperti Youtube yang bisa diakses di kanal Buya Yahya, Instagram dengan akun buyayahya_albahjah, dan Facebook dengan akun Buya Yahya.⁸⁶

d. Khalid Basalamah

Khalid Zeed Abdullah Basalamah, yang lahir pada tanggal 01 Mei 1975 di Makassar, dibesarkan di kota tersebut hingga menyelesaikan pendidikan menengah pertamanya. Setelah menyelesaikan SMP, Khalid pergi ke Madinah, Arab Saudi untuk melanjutkan pendidikan SMA.

Khalid memiliki keyakinan dalam aqidah salafi dan menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Madinah, kemudian meraih gelar magister di Universitas Muslim Indonesia Makassar, dan doktor dari Universitas Tun Abdul Razaq Malaysia. Setelah

⁸⁶ Kelaut Dia & Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah "Apa dan Bagaimana Hijrah Itu?," Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam 19, No 1 (2021): 74-75.

menyelesaikan pendidikan S1, Khalid kembali ke Makassar dan menikah dengan seorang mualaf. Ia juga memiliki tiga orang anak.

Mulai dari 7 Februari 2013, Khalid mulai menggunakan YouTube sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah. Di antara banyaknya ustadz di Indonesia yang menggunakan media sosial, Khalid Basalamah terlihat sebagai salah satu yang paling memahami penggunaannya. Khalid telah secara konsisten mengunggah konten dakwahnya di YouTube sebagai salah satu platform media sosial untuk berbagi video.

Selain sibuk dengan kegiatan dakwah, Khalid juga mengelola bisnis restoran makanan khas Arab bernama Ajwad Resto yang berlokasi di Bilangan, Kramatjati, Jakarta. Ia juga terlibat dalam bisnis souvenir khas Timur Tengah, travel umrah dan haji, serta penerbitan buku-buku Islam.⁸⁷

e. Syekh Ali Jaber

Syekh Ali Jaber, seorang ulama asal Arab Saudi, dilahirkan pada tanggal 3 Februari 1976 di Madinah sebagai anak pertama dari 12 bersaudara. Sejak kecil, ia telah dididik oleh para tokoh dan ulama ternama baik di dalam maupun di luar Madinah, dengan tujuan agar ia mampu melanjutkan perjuangan ayahnya dalam menyebarkan agama Islam dan ilmu Al-Qur'an. Namun, sekarang Syekh Ali Jaber telah menjadi Warga Negara Indonesia (WNI).

⁸⁷ Suharto & Nurunnisa Mutmainna, "Dakwah di media sosial daring: tinjauan ceramah Khalid Basalamah di YouTube," Buana Komunikasi: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi 14, No 2, (Juli-Desember 2018):194-195.

Pada tahun 2008 ketika usianya mencapai 32 tahun, ia memutuskan untuk pergi ke Indonesia. Tujuannya pertama kali adalah ke Lombok di Nusa Tenggara Barat (NTB). Di sana ia bekerja sebagai guru untuk membantu para siswa menghafal Al-Qur'an, sebagai imam untuk memimpin shalat, serta sebagai khatib di Masjid Agung Al Muttaqin Cakranegara.

Karirnya mulai terangkat ketika diminta menjadi imam shalat tarawih di Masjid Agung Sunda Kelapa, Menteng, Jakarta. Selain itu, ia juga diminta untuk menjadi pembimbing tadarus Al-Qur'an dan imam shalat Ied di sana. Kehadirannya secara perlahan diterima oleh masyarakat Indonesia karena dakwahnya dianggap menyejukkan, terperinci, dan mengandung ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis. Hasilnya, pada tahun 2011 ia menerima penghargaan dari presiden RI ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).⁸⁸

B. Argumen Pro Kontra Selamat Natal

Perbedaan pendapat mengenai hukum mengucapkan selamat Natal di media sosial oleh beberapa ulama Indonesia dengan berbagai argumen masing-masing akan dipaparkan menjadi tiga klasifikasi yaitu qur'anic, sosiologis, dan teologis. Ketiga klasifikasi tersebut akan dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu golongan yang pro terhadap ucapan selamat Natal dan golongan yang kontra terhadap ucapan selamat Natal, untuk pemaparan lebih detail dapat dilihat pada uraian berikut:

⁸⁸ Aan Afriangga & Muhammad Latiful Fajar, "Kenestapaan Yang Semu: Praktik Komodifikasi Berita Kematian Syekh Ali Jaber Pada Portal Berita Detik.Com Dan Okezone.Com," *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia* 3, No 1, (2022).

1. Argumen ulama' yang membolehkan ucapan selamat Natal

Dari berbagai argumen yang disampaikan oleh ulama yang membolehkan mengucapkan selamat Natal, masing-masing dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Qur'anik

Banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai tuntunan hidup berdampingan dalam bermasyarakat dan beragama seperti dalam perayaan dari masing-masing agama, termasuk yang sering menjadi perdebatan adalah hari raya Natal.

Gus Baha' merupakan salah satu ulama' Indonesia yang ahli di bidang tafsir Al-Qur'an menggunakan dalil Surah Yasin ayat 59:

وَأْمَتَّازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ

Artinya: “Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), “Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa!”⁸⁹

Gus Baha' menjelaskan bahwa tidak ada larangan untuk berteman dan menjalin hubungan sosial dengan non muslim, dengan catatan bahwa seorang non muslim tersebut bukan termasuk golongan kafir harbi, yakni golongan non muslim yang memusuhi, menyerang dan memerangi kaum muslimin sehingga kaum muslimin dibolehkan memeranginya.

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 444.

Dengan ciri khas metode pengajarannya Gus Baha' membaca potongan ayat demi ayat yakni surah yasin ayat 59 diatas, kemudian arti dari potongan ayat dan dilanjut menjelaskan penafsirannya dengan merujuk pada kitab-kitab. Dari ayat tersebut Gus Baha' menjelaskan bahwa ayat tersebut memberitahukan bahwa umat Islam boleh berteman dan berinteraksi apa saja dengan non muslim selama hidup di dunia. Nanti akan ada masanya umat Islam benar-benar berpisah dengan non muslim yakni di akhirat karena alamatnya memang berbeda.

Gus Baha' memakai bahasa Jawa dan Indonesia dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini menyesuaikan para jamaahnya yang mayoritas orang-orang tua. Gus Baha' menyampaikan dengan bahasa-bahasa yang sederhana akan tetapi mengandung banyak makna dan dengan mudah dipahami oleh para jama'ah.

Relevansinya dengan ucapan selamat Natal, Gus Baha'

menerangkan bagaimanapun interaksinya dengan non muslim karena memang mau tidak mau didunia ini mesti ada hajat muamalah, maka boleh-boleh saja, yang terpenting bagi Gus Baha' adalah menjaga iman. Gus Baha' juga mengatakan bahwa banyak ulama-ulama tidak mengharamkan misalnya ada mahasiswa Indonesia kuliah di Jerman

ataupun negeri yang mayoritas non muslim, yang terpenting bisa menjaga imannya.⁹⁰

Selain Gus Baha' yang menggunakan dalil Qur'an untuk membolehkan selamat Natal, Dr. Quraish Shihab juga menjelaskan ayat Qur'an sebagai argumen kebolehan mengucapkan selamat Natal. Prof. Dr. Quraish Shihab, cendekiawan ahli tafsir ini berpendapat bahwa kebolehan umat Islam dalam mengucapkan selamat Natal karena di dalam Al-Qur'an terdapat selamat Natal. Bahkan jika boleh dikatakan, yang pertama mencontohkan mengucapkan selamat Natal adalah Isa *alaihissalam* dengan berdalil pada surah maryam ayat 33:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Artinya: “Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.”⁹¹

Melalui ayat di atas M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dalam konteks ucapan selamat Natal, selama aqidah tetap terjaga, maka boleh saja mengucapkannya. Seseorang yang mengucapkannya tersebut harus tetap percaya bahwa di dalam aqidah, Isa adalah bukan anak Allah, melainkan seorang Rasul.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bertoleransi baik sesama agama maupun berbeda agama. Hidup saling tolong menolong

⁹⁰ Bahauddin Nur Salim, “FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS,” TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 307.

tanpa membeda-bedakan adat, suku, budaya, maupun agama, sehingga akan tercipta kehidupan yang harmonis. Itulah salah satu argumen dari Prof. Dr. Quraish Shihab yang membolehkan umat Islam mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

M. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa sebenarnya problem ucapan selamat Natal ini hanya ada di Asia Tenggara. Karena di Mesir, Grand Syekher Al Azhar saja pergi berkunjung kepada non muslim hanya untuk ucapkan selamat. Lebih detail lagi M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa hal seperti ini merupakan ungkapan rasa gembira sebagai seorang muslim terhadap perayaan yang mereka lakukan tanpa mengganggu sedikit pun aqidah umat Islam.⁹²

b. Sosiologis

Di dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya, manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan manusia lain di sekitarnya. Bisa dikatakan hubungan antar manusia tersebut adalah

kebutuhan objektif, sehingga perlunya untuk menjaga hubungan baik terhadap sesama. Itulah salah satu yang dijadikan argumen kebolehan mengucapkan selamat Natal.

KH. Miftah Maulana Habiburrahman yang lebih akrab disapa Gus Miftah ikut merasakan adanya perdebatan mengenai hukum mengucapkan selamat Natal disetiap tahunnya. Karena seringnya disodorkan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu, Gus Miftah

⁹² Muhammad Quraish Shihab, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

membuat konten di akun youtube dedy corbuzier (artis yang berhasil ia ajak masuk Islam).

Mengenai hukum mengucapkan selamat Natal Gus Miftah tidak berfatwa, akan tetapi menceritakan apa yang ia lakukan ketika hari raya Natal tiba. Bagi Gus Miftah sendiri tidak ada salahnya mengucapkan selamat Natal, ia selalu mengucapkannya kepada tetangga katolik terdekat yang ia sebut dengan Pak Dhe Bagio. Setiap hari raya Idul Fitri datang, Pak Dhe Bagio beserta keluarganya lah yang pertama kali mengucapkan selamat Idul Fitri kepada Gus Miftah.⁹³ Oleh karenanya ketika hari raya Natal tiba, ia tidak hanya akan diam, tentu ia juga akan mengucapkan selamat Natal.⁹⁴

Selain Gus Miftah, ada juga argumen Habib Luthfi yang menyinggung aspek sosial dengan menekankan untuk menjaga kerukunan, persatuan dan kesatuan karena sangatlah penting bagi bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia tidak mudah terpecah belah. Karena sebagai negara kesatuan, Indonesia merupakan bentuk negara yang luas dan memiliki beragam adat, suku, dan keyakinan, sehingga sangat memungkinkan terjadinya konflik, dan dikhawatirkan menjadi penyebab terpecah belahnya bangsa.

⁹³ Miftah Maulana Habiburrahman, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

⁹⁴ Miftah Maulana Habiburrahman, "TANGGAPAN GUS MIFTAH MENGENAI POLEMIK MENGUCAPKAN SELAMAT NATAL," Gus Miftah Official, Desember 23, 2019, video, 06:26, <https://youtu.be/WevodfS4yw>.

Selaras dengan pendapat Habib Lutfi bin Yahya bahwa sangatlah penting bagi kita selaku warga Indonesia untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Jangan sampai kita terkecoh sedikit pun terhadap oknum-oknum yang mengambil kesempatan untuk memecah belahkan bangsa dengan mempermasalahkan ucapan selamat Natal.

Habib Lutfi bin Yahya juga berpesan kepada umat Islam bahwa apapun agama seseorang walaupun bukan agama Islam, mereka tetaplah saudara bagi umat Islam, saudara sebangsa dan setanah air yang sama-sama mempunyai hak untuk dilindungi.⁹⁵

c. Teologis

Di dalam berkehidupan, manusia dihadapkan pada suatu perbedaan baik budaya maupun keyakinan atau teologi yang berbeda-beda. Tak jarang permasalahan mengenai perbedaan sangat memicu pada kecenderungan konflik dalam beragama khususnya, hal tersebut menjadi suatu isu pembicaraan di kalangan masyarakat dimana toleransi dalam beragama sangat diperlukan untuk menunjang ketahanan di dalam suatu bangsa dan menyamakan persepsi serta memperkuat pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Selain itu, toleransi juga dapat memperkuat pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan menjaga kesejahteraan hidup di dalam masyarakat yang beragama.

⁹⁵ Luthfi bin Yahya, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

Argumen mengenai ucapan selamat Natal terutama yang membolehkan mengucapkan selamat Natal seperti Emha Ainun Najib atau yang sering dikenal dengan Cak Nun secara tidak langsung juga menyinggung dengan menyangkutkan keyakinan.

Menurut Cak Nun, umat Islam diperbolehkan mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani ketika hari raya Natal tiba. Dengan keciri khasan logat jawanya, ia berargumen bahwa dengan umat Islam mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani tidak akan menjadikan umat Islam tersebut menjadi kafir. Sama halnya ketika orang Kristen mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri kepada umat Islam juga tidak menjadikan orang Kristen tersebut menjadi orang Islam.

Cak Nun menyampaikan pesan dakwahnya kepada para audien secara tegas dan logis. Ia memperkuat argumennya dengan sebuah majaz ketika seseorang yang mengucapkan kata “mbeek” (suara kambing) tidak menjadikan seseorang tersebut kemudian akan berubah menjadi seekor kambing.⁹⁶

Selaras dengan yang disampaikan Quraish bahwa dalam konteks ucapan selamat Natal, selama Aqidah seseorang tetap terjaga, maka boleh saja mengucapkannya. Seseorang yang mengucapkannya

⁹⁶ Muhammad Ainun Nadjib, “FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS,” TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

tersebut harus tetap percaya bahwa di dalam aqidah, Isa adalah bukan anak Allah melainkan seorang Rasul.⁹⁷

2. Argumen ulama' yang mengharamkan ucapan selamat Natal

Dari berbagai argumen yang disampaikan oleh ulama yang mengharamkan mengucapkan selamat Natal, masing-masing dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Qur'anik

Selain ulama yang membolehkan, beberapa ulama yang mengharamkan pun juga berargumen dengan berdalilkan ayat Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdus Shomad, Hukum mengucapkan selamat Natal menurut Ustadz Abdus Shomad adalah haram. Umat Islam tidak diperbolehkan mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani. Ustadz Abdus Shomad berargumen bahwa seorang muslim yang mengucapkan selamat Natal berarti mereka telah mengakui tiga perkara. Pertama, mereka mengakui Nabi Isa adalah anak tuhan. Kedua, dengan mengucapkan selamat Natal, mereka mengakui bahwa Nabi Isa lahir 25 Desember. Ketiga, mereka juga mengakui bahwa Nabi Isa mati di palang salib.

Ustadz Abdus Shomad menjelaskan ketiga-tiganya tersebut dibantah oleh Al-Qur'an. Pertama mengenai Nabi Isa adalah anak tuhan dibantah oleh Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 73:

⁹⁷ Shihab, "FATWA."

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا
عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan, bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih.”⁹⁸

Surah Al-Maidah ayat 73 tersebut dijadikan dalil oleh Ustadz Abdus Shomad bahwa kafirlah orang yang mengatakan Isa Trinitas dan anak tuhan, secara tidak langsung ia memaksudkannya kepada seorang muslim yang mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

Kedua, berkenaan dengan Nabi Isa lahir tanggal 25 Desember menurut riwayat tidak dibenarkan. Dari penjelasan Ustadz Abdul Somad, ketika Maryam memegang Isa tidak ada makanan karena Isa lahir di tepian kota. Lalu Allah memerintahkan untuk menggoyangkan pangkal batang dari pohon kurma *tusaqith ‘alaiki ruthoban janiyya* (memyebutkan potongan surah maryam ayat 25), lalu jatuhlah buah kurma yang belum seluruhnya matang, ia menyebutnya dengan buah kurma yang mengkal. Menurut Ustadz Abdul Somad, buah kurma yang mengkal adanya hanya di bulan Juli-Agustus, bukan di bulan Desember. Selain itu, ia juga memberitahukan bahwa ketika itu kambing-kambing sedang digembalakan di padang rumput, sulit

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 120.

dianggap jika Isa terlahir di bulan Desember sebab di bulan Desember rumput tidak bisa tumbuh karena tertutup salju.

Lalu yang terakhir mengenai Nabi Isa mati dipalang salib di bantah oleh Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 157. Ustadz Abdus Shomad menjelaskan bahwa Isa tidak dibunuh, Isa juga tidak disalip, akan tetapi ada seseorang yang wajahnya diserupakan dengan Isa yakni murid Isa yang menjual imannya dengan beberapa keping emas, ia bernama Yudas Iskariot.

Ustadz Abdus Shomad menegaskan bahwa dalam urusan yang kaitannya dengan akidah, maka menurut beliau ayat *Wa laa ana 'abidum maa 'abattum, Wa laa antum 'aabiduuna ma a'bud, Lakum diinukum wa liya diin* (Surah Al-Kafirun ayat 4-6) yang menjadi jawabannya.⁹⁹

Selain Ustadz Abdus Shomad, ada juga Syekh Ali Jaber yang mengharamkan dengan berdalil Ayat Al-Qur'an. Beliau berdalil dengan menggunakan surah al-Ikhlâs. Arti Natal menurut Syekh Ali Jaber adalah kelahiran. Adapun arti selamat Natal adalah selamat atas kelahiran. Sedangkan dalam keyakinan umat nasrani, kelahiran itu adalah kelahiran Nabi Isa yang dinamakan oleh mereka sebagai Yesus anaknya Tuhan. Ketika umat nasrani merayakan Natal berarti mereka merayakan kelahiran anak Allah.

⁹⁹ Abdus Shomad, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

Syekh Ali Jaber tidak membolehkan umat Islam mengucapkan selamat Natal kepada umat nasrani, karena sebagai seorang muslim tentunya sudah hafal dengan surah al-Ikhlâs, seorang muslim pastinya sudah meyakini bahwa Allah tidak punya anak dan tidak diperanakkan. Berarti kalau Allah tidak punya anak dan tidak diperanakkan, tentunya sudah percaya dan yakin bahwa Allah SWT Maha Esa.¹⁰⁰ Jadi, kalau seorang muslim mengucapkan selamat Natal atas kelahiran anak tuhan, berarti orang tersebut sudah mengingkari *qul huwallahu Ahad*.¹⁰¹

b. Teologis

Di dalam berkehidupan, manusia dihadapkan pada suatu perbedaan baik budaya maupun keyakinan atau teologi yang berbeda-beda. Tak jarang permasalahan mengenai perbedaan sangat memicu pada kecenderungan konflik dalam beragama khususnya. Seperti pengharaman mengucapkan selamat Natal.

Menurut Ustadz Adi Hidayat, mengucapkan hukum selamat Natal adalah jelas haram. Tidak diperkenankan mengucapkan ucapan selamat pada agama lain diluar keyakinan dan dalam keimanan kita sebagai seorang muslim, karena itu adalah wilayah keyakinan iman kita. Dengan mengucapkan selamat hari raya Natal di hati akan ada unsur pengakuan *diin* selain Islam atau agama yang dibenarkan selain

¹⁰⁰ Syekh Ali Jaber, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

¹⁰¹ Syekh Ali Jaber, "Syekh Ali Jaber "Mengucapkan Natal"," Yayasan Syekh Ali Jaber, Desember 26, 2015, video, 11:19, <https://youtu.be/wxMHijid5Qw>.

Islam.¹⁰² Di channel youtube Ustadz Adi Hidayat Sendiri, beliau mengatakan bahwa ketidakbolehan tersebut juga karena dalam Natal ada perayaan ibadah, maka praktek toleransinya tidak boleh diganggu bahkan harus dihormati dengan membiarkannya beribadah dengan keyakinannya masing-masing tanpa mencampurinya sedikit pun, baik dengan perkataan yakni ucapan selamat maupun dengan perbuatan dengan ikut-ikutan ke gereja.¹⁰³

Argumen Ustadz Adi Hidayat mengenai hukum mengucapkan selamat Natal selaras dengan argumen yang disampaikan oleh Khalid Basalamah. Ustadz Kholid Basalamah berpendapat seorang muslim tidak boleh mengucapkan selamat Natal. Ia berargumen bahwa ucapan selamat hari raya Natal bukanlah sekedar ucapan kata-kata biasa, akan tetapi kata-kata yang sangat berbahaya, kalimat yang sangat berat.¹⁰⁴ Menurut Ustadz Khalid Basalamah, pengucapan selamat Natal berarti menunjukkan Allah punya anak dan ini tidak ada dan tidak bisa di dalam Islam. Ia menegaskan untuk jangan sama sekali berhubungan dengan masalah keyakinan dan ibadah mereka.¹⁰⁵

¹⁰² Adi Hidayat, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

¹⁰³ Adi Hidayat, "[Klik Adi] Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal ? - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, Desember 20, 2021, video, 42:36, <https://youtu.be/rhfAflwWaU>.

¹⁰⁴ Khalid Basalamah, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

¹⁰⁵ Khalid Basalamah, "[KHB VIDGRAM] Larangan Mengucapkan Natal (2020)," Khalid Basalamah Official, Desember 25, 2020, video, 0:57, <https://youtube.com/shorts/nUUw2o2rOv0?feature=share>.

Selain itu, ada juga argumen dari Buya Yahya yang lebih menekankan untuk tidak memaksa dalam mengucapkan selamat Natal karena menurutnya sudah memasuki wilayah keyakinan atau Aqidah. Sebenarnya berkenaan dengan mengucapkan selamat Natal ini, Buya Yahya tidak langsung membahas mengenai hukumnya, akan tetapi memberikan pemahaman mengenai toleransi terlebih dahulu.¹⁰⁶

Dari penuturan Buya Yahya, beliau kontra terhadap selamat Natal karena sejauh ini dari banyaknya yang pro mengucapkan selamat Natal mereka berdalih dengan dasar toleransi. Sedangkan bagi beliau sendiri hal ini tidak ada hubungannya dengan mengucapkan selamat Natal, karena pengucapan selamat Natal bukan bagian dari toleransi akan tetapi masalah keyakinan agama. Buya Yahya mempertegas kalau saja seseorang tetap memaksa untuk mengucapkan selamat Natal, maka orang tersebut tidak mengerti hakikat dari toleransi itu sendiri.¹⁰⁷

Tabel 4.1
Argumen Kontra Selamat Natal

Tokoh	Data	Kode dan Klasifikasi
Ustadz Abdus Shomad	Pada video ustadz Adi Hidayat, "maafkan aku saudaraku Nasrani, aku tidak bisa mengucapkan selamat Natal. Karena orang-orang mengucapkan selamat Natal, maka dia sudah mengakui 3. Yang pertama mengakui bahwa Isa anak tuhan, yang kedua mengakui bahwa Isa lahir 25	Argumen larangan mengucapkan selamat Natal (Qur'anik)

¹⁰⁶ Yahya Zainul Ma'arif, "FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS," TrendQuran, Desember 23, 2020, video, 14:39, <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

¹⁰⁷ Yahya Zainul Ma'arif, "CERDAS... Hukum Mengucapkan Selamat Natal.^{HD}. - Buya Yahya Menjawab," Al-Bahjah TV, Desember 30, 2017, video, 06:05, <https://youtu.be/bppyjYFep98>.

	<p>Desember, yang ketiga mengakui bahwa Isa mati di palang salib. Ketiga-tiga ini dibantah oleh Al-Qur'an. Bahwa Isa anak tuhan dibantah</p> <p>لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثَةٌ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ</p> <p>Kafirlah orang yang menyatakan Isa trinitas dan anak tuhan, tentang Nabi Isa lahir tanggal 25 Desember dibantah ketika maryam memegang Isa, tidak ada makanan karena terlahir di tepian kota, Allah memerintahkan menggoncang pangkal batang pohon kurma <i>tusaqith 'alaiki ruthoban janiyya</i> gugur buah korma yang mengkal, buah korma mengkal ada pada musim panas bulan Juli Agustus. Ketika Isa lahir kambing-kambing sedang digembalakan di padang rumput, sedangkan bulan 12 rumput tidak tumbuh karena tertutup salju, maka 25 Desember bukan hari kelahiran Isa, tapi hari raya merayakan dewa mitra, dewa matahari yang diambil oleh kaisar konstantin dari konstantinopel. Lalu kemudian tentang Isa mati dipalang salib di bantah Al-Qur'an, <i>wama qotaluhu</i> mereka tidak membunuhnya, <i>wamaa sholabuhu</i> mereka tidak menyalipnya, <i>walakin syubbiha lahum</i> ada orang lain yang diserupakan wajahnya dengan Isa, ialah yudas iskariot murid Isa yang menjual imannya dengan beberapa keping uang emas.</p> <p>Saya punya kawan Kristen masehi, tapi dalam masalah hubungan baik, masalah ngasih makanan, masalah beri pakaian, oke. Tapi kalo sudah terkait aqidah, Wa laa ana 'abidum maa 'abattum, Wa laa antum 'aabiduuna ma a'bud, Lakum diinukum wa liya diin.¹⁰⁸</p>	
Ustadz Adi Hidayat	Baik pertama, temen-temen sekalian, jelas bahwa hukum mengucapkan ucapan selamat, ingat baik-baik!. Mengucapkan ucapan selamat pada agama lain diluar keyakinan kita dan dalam keimanan kita sebagai muslim itu tidak diperkenankan. Haram hukumnya mengucapkan selamat misalnya A, selamat B, yang dalam selamat itu ada unsur pengakuan. Awas, ada unsur pengakuan, ada <i>diin</i> selain Islam, atau	Argumen larangan mengucapkan selamat Natal (Teologis)

¹⁰⁸ Shomad, "Fatwa."

	agama yang dibenarkan selain Islam, itu adalah wilayah keyakinan iman kita. ¹⁰⁹	
Buya Yahya	Mengucapkan selamat Natal, sekarang begini lo ya, saya akan fahamkan toleransi itu harus tau. Dalam Islam, apa makna toleransi?, sebenarnya dalam Islam tidak mengenal toleransi, yang ada adalah kewajiban. Misalnya tetangga sakit, kita wajib ngasih bukan dalam irama toleransi, wajib ngasih. Tetangga nasrani yang sakit, wajib kita ngasih makan, ngasih obat. Tetangga nasrani yang lapar, kita wajib kasih makan. Toleransi itu bagaimana?, toleransi itu jangan paksa orang lain untuk ngikuti kamu, itulah toleransi. Kita harus faham makna toleransi. Jadi memaksa orang minoritas ikut mayoritas saja tidak boleh, apalagi memaksa kaum mayoritas ngikut minoritas, sama tidak boleh. Nah sekarang sama, saya, anda, tidak perlu kecewa jika anda punya tetangga yang nasrani, kemudian anda mengadakan perayaan maulid nabi, lalu dia tidak mengucapkan selamat, anda tidak boleh paksa dia. Janganlah berkata Dasar kamu tetangga tidak tolerasni, saya maulidan, saya acara, kamu datang. Anda memaksa dia dong, kalau anda menyuruh dia datang kepada anda mengucapkan selamat, ini berarti toleransi itu maknanya apa?, jangan paksa. Begitu juga, apalagi disini kaum mayoritas, jangan paksa orang Islam mengucapkan selamat natal, kalau anda maksa berarti tidak ngerti toleransi. Ini kan urusan agama saya. ¹¹⁰	Argumen larangan mengucapkan selamat Natal (Teologis)
Ustadz Kholid Basalamah	Bolehkah dalam Islam kita mengucapkan selamat Natal?, pertanyaan, kalau saya pribadi jawab tidak boleh. Kenapa tidak boleh?, bukankah itu cuman mengucapkan selamat saja?, Baik, ada seorang muslim sempat bertemu dengan seorang nasrani, kejadiannya di Inggris. Si Nasrani datang dan berkata kepada si muslim, “kenapa kamu tidak ucapkan selamat Natal kepada saya? bukankah itu cuma kata-kata saja, sebagaimana saya ucapkan pada kamu, selamat Idul Fitri?”. Kata si muslim “kenapa kok tidak	Argumen larangan mengucapkan selamat Natal (Teologis)

¹⁰⁹ Hidayat, “Fatwa.”

¹¹⁰ Ma’arif, “Fatwa.”

	syahadat?”Kata si nasrani, “saya gak mungkin syahadat, kalau saya syahadat berarti saya tinggalkan agama saya”. Kata si muslim, “bukankah itu cuma kata-kata?”. Ini kata-kata berbahaya. Anda sekarang di sini bisa keluar dari agama Islam karena bilang saya kufur <i>naudzubillah</i> . Pengucapan selamat, selamat Natal berarti Allah punya anak, gak bisa memang dalam Islam. ¹¹¹	
Syekh Ali Jaber	Bagaimana hukumnya mengucapkan selamat Natal?. Saya ingin bertanya kepada jamaah, apakah anda sudah tahu arti Natal?. Arti Natal adalah kelahiran dan selamat atas kelahiran dan kepercayaan mereka kelahiran itu adalah kelahiran Nabi Isa yang dinamakan oleh mereka Yesus anaknya Tuhan. Ketika mereka merayakan hari itu berarti mereka merayakan kelahiran anak Allah. Kita sebagai orang muslim sudah belajar bahkan sudah hafal <i>qul huwallahu Ahad, Allahu Somad, lam yalid walam yulad</i> . Tidak punya anak ya tidak peranakan. Berarti kalau Allah tidak punya anak, kita sudah percaya dan yakin Allah SWT Maha Esa, tapi kalau kita mengucapkan selamat Natal atas kelahiran anak tuhan berarti kita sendiri sudah mengingkari <i>qul huwallahu Ahad</i> . ¹¹²	Argumen larangan mengucapkan selamat Natal (Qur’anik)

Tabel 4.2
Argumen Pro Selamat Natal

Tokoh	Data	Kode
Gus Miftah	Setiap menjelang tanggal 25 desember, pasti ada perdebatan mengenai hukum mengucapkan selamat Natal, dan begitu banyak yang imbau bagaimana dengan pendapat Gus Miftah? Sebenarnya ini pernah saya buat konten dengan dedy corbuzer di akun youtubnya dedy corbuzer mengenai hukum mengucakan selamat Natal. Saya akan sampaikan apa yang kemudian terjadi di kampung	Argumen dibolehkannya mengucapkan selamat Natal (Sosiologis)

¹¹¹ Basalamah, “Fatwa.”

¹¹² Jaber, “Fatwa.”

Tokoh	Data	Kode
	<p>saya dan di pondok saya. Tetangga terdekat saya namanya pakdhe bagio itu adalah orang katholik, setiap Idul Fitri datang, orang yang pertama kali mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri itu bukan jamaah saya yang ribuan, tapi yang pertama kali mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri adalah tetangga saya yang katholik, namanya pak dhe bagio beserta anggota keluarganya. Maka kemudian ketika datang hari raya Natal, tetangga saya terdekat adalah seorang katholik, apakah saya hanya diam?, tentunya tidak. Saya akan datang kepada mereka dan akan saya ucapkan selamat kepada mereka. Ini saya sampaikan bukan sebagai fatwa, tetapi apa yang saya lakukan. Saya tidak memfatwakan ini kepada jamaah, tetapi ini yang saya lakukan. Artinya bagi saya <i>mafi musykilah</i>, tidak ada masalah.¹¹³</p>	
Dr. Quraish Shihab	<p>Selama aqidah anda tetap terjaga, maka bisa saja mau ucapkan greeting selamat Natal boleh saja karena aqidah anda, bahkan kalau saya boleh berkata selamat Natal itu di Quran ada selamat Natal. Yang pertama mengucapkan selamat Natal itu Isa <i>alaihissalam</i>. Di Qur'an dikatakan waktu dia lahir <i>wa salamun alayya yauma wulidtu wayauma amutu wayauma ub'asu hayya</i>. Salam sejahtera bagiku pada hari kelahiranku. Tapi kita tetap percaya bahwa dalam aqidah Isa adalah bukan anak Allah, dia adalah Rasul. Itu sebabnya problem ini hanya ada di Asia Tenggara. Di Mesir itu Grand Syekher Al Azhar pergi berkunjung untuk ucapkan selamat. Kita bergembira</p>	<p>Argumen dibolehkannya mengucapkan selamat Natal (Qur'anik)</p>

¹¹³ Habiburrahman, "Fatwa."

Tokoh	Data	Kode
	dengan kegembiraan mereka tetapi tidak mengganggu aqidah kita. ¹¹⁴	
Cak Nun	Apakah kalau anda mengucapkan Natal terus dadi wong Kristen?, apakah wong Kristen lak mengucapkan selamat Idul Fitri terus dadi wong Islam?. Jek gembange uwong iki, opo nek kon mbeek trus dadi wedus? ¹¹⁵	Argumen dibolehkannya mengucapkan selamat Natal (Teologis)
Habib Luthfi bin Yahya	Apapun agamanya kita melihat yang selain Islam adalah juga saudara kami, sebangsa setanah air yang mempunyai hak untuk dilindungi. Itu yang penting kita jaga persatuan kesatuan ini. Jangan mengambil kesempatan sedikitpun terhadap oknum-oknum manusia yang ingin memecah belahkan bangsa. ¹¹⁶	Argumen dibolehkannya mengucapkan selamat Natal (Sosiologis)
Gus Bahauddin Nur Salim	<i>Wamtazul yauma ayyuhal mujrimun. Wayakulu lan dawuh sopo Allah ta'ala, imtazul yauma gek Niki oleh e nafsiri imam suyuthi wamtazul yauma ayyuhal mujrimun, terus waune niku di lebokno lafadz yaqulu ay wayakulu tegese lan dawuh sopo Allah ta'ala, dawuhe imtazul yauma, imtazu misao Shiro kabeh Al yauma ing dalem iki Dino, ayuhal mujrimuuna hey wong wong sing duso. Lha niki nunjukno lak zaman neng dunyo Iku kancanan wong kafir sing ora harbi Iki angsal. Mergo orang benar-benar berpisah dari wong kafir niku teng akhirat. Mangkanya ulama-ulama tidak mengharamkan misalnya ada mahasiswa Indonesia kuliah di Jerman itu nggak papa sing penting jaga imannya. Karena wajib terpisah bek wong kafir iku nek wes teng akhirat. Imtazul yauma ayyuhal mujrimun ay infaridu 'anil mukminin intaftilafihim fihinn, saat di akhirat benar-benar orang mukmin harus berpisah dari orang kafir karena</i>	Argumen dibolehkannya mengucapkan selamat Natal (Qur'anik)

¹¹⁴ Shihab, "Fatwa."

¹¹⁵ Nadjib, "Fatwa."

¹¹⁶ Lutfi, "Fatwa."

Tokoh	Data	Kode
	alamatnya berbeda. tapi kalau di dunia kan ada <i>hajatil muamalah</i> ada hajat muamalah, tadi asal tidak harbi, asal kafir yang tidak mufihi karena ada hajat muamalah. Ya, ada hajat apa?, Muamalah. Mau ndak mau. ¹¹⁷	

C. Strategi Wacana Argumen Pro Kontra Selamat Natal

Dari analisis masing-masing argumen, baik yang pro maupun kontra mengucapkan selamat Natal dengan menggunakan Teori Theo Van Leeuwen ditemukan adanya pihak yang dimarjinalkan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, argumen dari ulama yang memperbolehkan maupun mengharamkan ucapan selamat Natal memiliki kecenderungan dalam proses inklusi atau pemasukan suatu kelompok. Dan ditemukan pula beragam strategi inklusi dari masing-masing argumen yang disampaikan para ulama' tersebut. Untuk itu, peneliti akan mencoba merincikan berdasarkan strategi yang digunakan sebagai berikut:

1. Diferensiasi-Indiferensiasi

Diferensiasi-Indiferensiasi pada dasarnya merupakan strategi analisis wacana yang mana suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas, tetapi bisa juga dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks.¹¹⁸

¹¹⁷ Salim, "Fatwa."

¹¹⁸ Aris Badara, Analisis Wacana...,43.

Adapun bentuk penggunaan Diferensiasi tersebut terdapat pada kutipan kalimat dari argumen yang disampaikan oleh Ustadz Abdus Shomad sebagai berikut:

Tentang Nabi Isa lahir tanggal 25 Desember dibantah ketika maryam memegang Isa, tidak ada makanan karena terlahir di tepian kota, Allah memerintahkan menggoncang pangkal batang pohon kurma tusaqith ‘alaiki ruthoban janiyya gugur buah korma yang mengkal, buah korma mengkal ada pada musim panas bulan Juli Agustus. Ketika Isa lahir kambing-kambing sedang digembalakan di padang rumput, sedangkan bulan 12 rumput tidak tumbuh karena tertutup salju, maka 25 Desember bukan hari kelahiran Isa, tapi hari raya merayakan dewa mitra, dewa matahari yang diambil oleh kaisar konstantin dari konstantinopel.¹¹⁹

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh Diferensiasi menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks sehingga membuat kontras. Dengan hadirnya peristiwa terlahirnya Isa di bulan juli Agustus dan hari raya merayakan dewa mitra atau dewa matahari yang diambil oleh kaisar Konstantin yang direpresentasikan dalam teks tersebut secara tidak langsung menyalahkan atau menyudutkan kelompok yang memperbolehkan mengucapkan selamat Natal di tanggal 25 Desember.

Lalu kemudian tentang Isa mati di palang salib di bantah Al-Qur'an, wama qotaluhu mereka tidak membunuhnya, wamaa sholabuhu mereka tidak menyalipnya, walakin syubbiha lahum ada orang lain yang diserupakan wajahnya dengan Isa, ialah yudas iskariot murid Isa yang menjual imannya dengan beberapa keping uang emas.¹²⁰

¹¹⁹ Shomad, "Fatwa."

¹²⁰ Shomad, "Fatwa."

Dengan menampilkan peristiwa Yudas Iskariot yang diserupakan wajahnya dengan nabi Isa secara tidak langsung juga menyalahkan atau menyudutkan kelompok yang memperbolehkan mengucapkan selamat Natal bahwa karena menurut Ustadz Abdus Shomad bahwa Isa mati bukan karena disalib juga bukan karena dibunuh. Akan tetapi yang di matinya disalib adalah yudas Iskariot yang wajahnya diserupakan dengan Isa. Hal tersebut menunjukkan bagaimana melalui wacana tertentu satu kelompok dimarginalkan dan dianggap salah.

Selain Ustadz Abdus Shomad yang ditemukan adanya strategi diferensiasi juga terdapat pada argumen yang disampaikan oleh Gus Miftah pada kutipan berikut:

Saya akan sampaikan apa yang kemudian terjadi di kampung saya dan di pondok saya. Tetangga terdekat saya namanya pakdhe bagio itu adalah orang katholik, setiap Idul Fitri datang, orang yang pertama kali mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri itu bukan jamaah saya yang ribuan, tapi yang pertama kali mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri adalah tetangga saya yang katholik, namanya pak dhe bagio beserta anggota keluarganya. Maka kemudian ketika datang hari raya Natal, tetangga saya terdekat adalah seorang katholik, apakah saya hanya diam?, tentunya tidak. Saya akan datang kepada mereka dan akan saya ucapkan selamat kepada mereka.¹²¹

Dengan menampilkan peristiwa atau kejadian bahwa ia mengucapkan selamat Natal kepada tetangga terdekatnya karena tetangga tersebut adalah tetangga yang baik dan saling perhatian, dengan seperti itu secara tidak langsung menunjukkan ketidak masalahan atau kebolehan dalam mengucapkan selamat Natal, sehingga memberikan kesan bahwa

¹²¹ Habiburrahman, "Fatwa."

terjadi kemarjinalan atau menyudutkan terhadap orang yang melarang mengucapkan selamat Natal.

2. Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi-abstraksi berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkrit ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi.¹²²

Karena orang-orang mengucapkan selamat Natal, maka dia sudah mengakui 3. Yang pertama mengakui bahwa Isa anak tuhan, yang kedua mengakui bahwa Isa lahir 25 Desember, yang ketiga mengakui bahwa Isa mati di palang salib. Ketiga-tiga ini dibantah oleh Al-Qur'an.¹²³

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh objektivitas dari argumen Ustadz Abdus Shomad, karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata dengan memberi petunjuk yang jelas. Kata “mengakui 3” dan kata “Ketiga-tiga ini” di atas menunjukkan pemberian bukti yang jelas, tidak lagi abstrak.

3. Nominasi-Identifikasi

Strategi wacana nominasi identifikasi berkaitan dengan pendefinisian suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu. Pada identifikasi, proses pendefinisian yang dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Pada strategi ini ada dua proposisi. Proposisi kedua merupakan penjelas atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya, proposisi tersebut dihubungkan dengan kata hubung seperti:

¹²² Aris Badara, Analisis Wacana...,44.

¹²³ Shomad, “Fatwa.”

yang dan *di mana*.¹²⁴ Penggunaan identifikasi ini dapat dilihat pada kutipan kalimat dari argumen yang disampaikan Ustadz Abdus Shomad berikut:

“Karena orang-orang mengucapkan selamat Natal, maka dia sudah mengakui 3. Yang pertama mengakui bahwa Isa anak tuhan, yang kedua mengakui bahwa Isa lahir 25 Desember, yang ketiga mengakui bahwa Isa mati di palang salib.”¹²⁵

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh identifikasi, karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang merupakan penjelas atau keterangan dari proposisi pertama. Kata “yang pertama”, “yang kedua”, dan “yang ketiga” merupakan penjelas atau keterangan dari proposisi pertama yakni kalimat “Karena orang-orang mengucapkan selamat Natal, maka dia sudah mengakui 3”.

Strategi identifikasi sebagai penjelas dari proposisi pertama juga terdapat pada argumen yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat berikut:

“Jelas bahwa hukum mengucapkan ucapan selamat, ingat baik-baik!. Mengucapkan ucapan selamat pada agama lain diluar keyakinan kita dan dalam keimanan kita sebagai muslim itu tidak diperkenankan.”¹²⁶

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh identifikasi, karena kalimat kedua tersebut menjelaskan dari kalimat pertama yang menyinggung hukum selamat Natal. Adapun kalimat kedua menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan bagi seorang muslim mengucapkan selamat Natal kepada agama lain karena sudah berbeda keyakinan. Dengan seperti

¹²⁴ Aris Badara, Analisis Wacana...,45.

¹²⁵ Shomad, “Fatwa.”

¹²⁶ Hidayat, “Fatwa.”

itu terkesan menyudutkan kelompok lain yakni kelompok yang membolehkan mengucapkan selamat Natal. Selain dari kutipan kalimat diatas, ditemukan juga strategi nominasi-identifikasi pada kalimat berikut:

“Haram hukumnya mengucapkan selamat misalnya A, selamat B, yang dalam selamat itu ada unsur pengakuan. Awas, ada unsur pengakuan, ada *diin* selain Islam, atau agama yang dibenarkan selain Islam, itu adalah wilayah keyakinan iman kita.”¹²⁷

Kalimat kedua dari kutipan tersebut menjelaskan dari unsur pengakuan yang dimaksud oleh sang aktor, yakni adanya *diin* atau agama yang dibenarkan selain Islam karena itu merupakan wilayah keyakinan sebagai seorang muslim.

Selain itu, strategi identifikasi juga ditemukan pada argumen yang disampaikan oleh Buya Yahya sebagai berikut:

“Jangan paksa orang Islam mengucapkan selamat Natal. Kalau anda paksa berarti tidak ngerti toleransi.”¹²⁸

Dalam kalimat tersebut terdapat identifikasi yang berkaitan dengan pendefinisian suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu. Kalimat kedua dari teks di atas merupakan proses pendefinisian dari kalimat pertama dan menjadi penjelas dari kalimat pertama. Dengan strategi tersebut terkesan menyudutkan umat nasrani dengan mengatakan tidak mengerti toleransi karena memaksa orang Islam mengucapkan selamat Natal.

Kemudian terdapat pada argumen dari Ustadz Khalid Basalamah yang mengandung strategi identifikasi.

¹²⁷ Hidayat, “Fatwa.”

¹²⁸ Ma’arif, “Fatwa.”

“Ini kata-kata berbahaya, anda sekarang di sini bisa keluar dari agama Islam karena bilang saya kufur *naudzubillah*. Pengucapan selamat, selamat Natal berarti Allah punya anak, gak bisa memang dalam Islam.”¹²⁹

Kalimat kedua dari teks di atas merupakan penjelas dari kalimat pertama. Dengan strategi tersebut memberikan kesan orang yang mengucapkan selamat Natal bisa menjadi kufur atau sudah keluar dari Islam, karena menurutnya selamat Natal berarti meyakini Allah mempunyai anak. Disinilah letak memarjinalkan atau menyudutkan kelompok yang lain.

Argumen yang kelima dari Syekh Ali Jaber juga ditemukan adanya strategi identifikasi dalam kutipan sebagai berikut:

Kita sebagai orang muslim sudah belajar bahkan sudah hafal *qul huwallahu Ahad, Allahu Somad, lam yalid walam yulad*, tidak punya anak ya tidak peranakan. Berarti kalau Allah tidak punya anak, kita sudah percaya dan yakin Allah SWT Maha Esa, tapi kalau kita mengucapkan selamat Natal atas kelahiran anak tuhan berarti kita sendiri sudah mengingkari *qul huwallahu Ahad*.¹³⁰

Dari kutipan yang telah disebutkan, kalimat kedua “Berarti kalau Allah tidak punya anak, kita sudah percaya dan yakin Allah SWT Maha Esa, tapi kalau kita mengucapkan selamat Natal atas kelahiran anak tuhan berarti kita sendiri sudah mengingkari *qul huwallahu Ahad*.” berkedudukan sebagai penjelas dari kalimat pertama. Dijelaskan bahwa seorang muslim yang tentu sudah belajar mengenai hakikat dari surah Al-Ikhlash yakni Allah adalah satu-satunya dzat yang Maha Esa pastinya percaya Allah tidak beranak dan tidak diperanakan. Jika seorang muslim

¹²⁹ Basalamah, “Fatwa.”

¹³⁰ Jaber, “Fatwa.”

mengucapkan selamat Natal yang menurut Syekh Ali Jaber adalah selamat atas kelahiran anak tuhan maka seorang muslim tersebut telah mengingkari ayat Allah. Oleh karenanya terdapat aktor atau kelompok yang dimarginalkan yakni kelompok yang memperbolehkan mengucapkan selamat Natal.

Argumen yang keenam berasal dari Quraish Shihab. Penggunaan identifikasi ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Bahkan kalau saya boleh berkata selamat Natal itu di Quran ada selamat Natal. Yang pertama mengucapkan selamat Natal itu Isa *alaihissalam*, di Qur'an dikatakan waktu dia lahir *wa salamun alayya yauma wulidtu wayauma amutu wayauma ub'asu hayya*. Salam sejahtera bagiku pada hari kelahiranku. Tapi kita tetap percaya bahwa dalam aqidah Isa adalah bukan anak Allah, dia adalah Rasul.¹³¹

Dari kutipan kalimat di atas merupakan contoh identifikasi, karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang merupakan penjelas atau keterangan dari kalimat pertama. Kata “yang pertama mengucapkan” dan seterusnya merupakan penjelas atau keterangan dari proposisi pertama.

Kalimat tersebut menjelaskan alasan atau argumen akan kebolehan mengucapkan selamat Natal. Oleh karenanya dengan strategi ini bisa membantah dan menyudutkan kelompok-kelompok yang melarang mengucapkan selamat Natal.

Strategi identifikasi juga terdapat pada argumen yang disampaikan oleh Cak Nun. Dari apa yang telah disampaikan oleh Cak Nun mengenai

¹³¹ Shihab, “Fatwa.”

hukum mengucapkan selamat Natal, walaupun singkat tetapi mengandung unsur kemarjinalan terhadap kelompok yang bertentangan.

“Apakah kalau anda mengucapkan Natal terus dadi wong Kristen?, apakah wong Kristen lak mengucapkan selamat Idul Fitri terus dadi wong Islam?. Jek gembange uwong iki, opo nek kon mbeek trus dadi wedus?.”¹³²

Dari kutipan kalimat tersebut ditemukan adanya strategi identifikasi atau menjelaskan dari kalimat sebelumnya yang mana mengandung kemarjinalan terhadap kelompok yang bertentangan. Penjelasan tersebut berbentuk kalimat tanya yang mengandung penegasan tanpa perlu adanya jawaban, bahwa seseorang yang mengatakan “mbekk” tidak akan berubah menjadi kambing. Begitupun orang Islam yang mengucapkan selamat Natal tidak menjadikannya berubah menjadi kafir. Dari sini tampak adanya kemarjinalan atau menyudutkan terhadap pihak lawan.

Argumen Habib Luthfi mengenai kebolehan ucapan selamat Natal lebih kepada pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa juga ditemukan adanya strategi nominasi identifikasi dalam wacana yang disampaikan sebagai berikut:

“Itu yang penting kita jaga persatuan kesatuan ini. Jangan mengambil kesempatan sedikitpun terhadap oknum-oknum manusia yang ingin memecah belahkan bangsa.”¹³³

Dari kutipan kalimat di atas merupakan contoh identifikasi, karena pada kalimat diatas terdapat kata-kata yang merupakan penjelas atau

¹³² Nadjib, “Fatwa.”

¹³³ Lutfi, “Fatwa.”

keterangan dari kalimat pertama. Kalimat kedua menjadi penjelas dari kalimat pertama yakni kehati-hatian terhadap oknum-oknum yang ingin memecah belahkan bangsa.

Secara tidak langsung strategi ini memberikan kesan kepada khalayak dengan menyudutkan kelompok-kelompok yang melarang atau mempermasalahkan ucapan selamat Natal karena dikhawatirkan dengan mempermasalahkan hal sepele seperti itu dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Argumen terakhir dari Gus Baha', dengan ciri khas metode penyampaian dakwahnya, Gus Baha' menjelaskan tafsiran ayat mengenai dalil kebebasan dalam menjalin hubungan dengan non muslim. Beliau membaca potongan ayat demi ayat yakni surah yasin ayat 59, kemudian arti dari potongan ayat dan dilanjut menjelaskan penafsirannya dengan merujuk pada kitab-kitab. Dari yang telah disampaikan oleh Gus Baha', ditemukan juga strategi identifikasi pada kutipan berikut:

*Wayakulu lan dawuh sopo Allah ta'ala, imtazul yauma gek niki oleh e nafsiri Imam Suyuthi wantazul yauma ayyuhal mujrimun, terus waune niku di lebokno lafadz yaqulu ay wayakulu tegese lan dawuh sopo Allah ta'ala, dawuhe imtazul yauma, imtazu misao shiro kabeh, al yauma ing dalem iki dino, ayyuhal mujrimuuna hey wong wong sing duso. Lha niki nunjukno lak zaman neng dunyo iku kancanan wong kafir sing ora harbi iki angsal, mergo orang benar-benar berpisah dari wong kafir niku teng akhirat.*¹³⁴

Dari kutipan yang telah disebutkan, kalimat kedua adalah penjelas dari kalimat pertama. Dijelaskan bahwa boleh seorang muslim berteman dan berinteraksi dengan non muslim asalkan non muslim tersebut bukan

¹³⁴ Salim, "Fatwa."

termasuk kafir harbi, karena adanya dalil yang menyebutkan seorang muslim wajib terpisah dengan non muslim hanya di akhirat. Selain itu, strategi identifikasi juga ditemukan dalam kutipan berikut.

Imtazul yauma ayyuhal mujrimun ay infaridu 'anil mukminin intaftilafihim fihinn, saat di akhirat benar-benar orang mukmin harus berpisah dari orang kafir karena alamatnya berbeda. Tapi kalau di dunia kan ada *hajatil muamalah* ada hajat muamalah, tadi asal tidak harbi, asal kafir yang tidak mufihi karena ada hajat muamalah.¹³⁵

kalimat akhir pada kutipan tersebut menjelaskan dari kalimat sebelumnya bahwa di dunia merupakan tempat orang mukmin boleh berteman dengan orang kafir karena adanya hajat muamalah. Orang mukmin baru akan terpisah dengan orang kafir hanya di akhirat.

4. Determinasi – Indeterminasi

Dalam pemberitaan seringkali aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi seringkali juga tidak jelas (anonim). Apapun alasannya dengan membentuk anonimitas ini ada kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak.¹³⁶ Seperti pada argumen Ustadz Abdus Shomad dengan kutipan dan sebagai berikut:

Karena orang-orang mengucapkan selamat Natal, maka dia sudah mengakui 3. Yang pertama mengakui bahwa Isa anak tuhan, yang kedua mengakui bahwa Isa lahir 25 Desember, yang ketiga mengakui bahwa Isa mati di palang salib. Ketiga-tiga ini dibantah oleh Al-Qur'an.¹³⁷

Kata “orang-orang mengucapkan selamat Natal” diatas merupakan bentuk anonim. Ketika disebut kata orang-orang mengucapkan selamat

¹³⁵ Salim, “Fatwa.”

¹³⁶ Aris Badara, Analisis Wacana...,46.

¹³⁷ Shomad, “Fatwa.”

Natal justru tidak lagi bermakna tunggal, tetapi jamak. Hal tersebut mengesankan bahwa orang-orang yang mengucapkan selamat Natal berarti dia mengakui 3 perkara seperti yang disebutkan di atas. Dengan seperti itu, karena ketidakjelasan bisa mengesankan siapa saja yang mengucapkan selamat Natal, termasuk semisal ulama-ulama yang alim atau tokoh intelektual yang memiliki dalil-dalil yang kuat akan kebolehan mengucapkan selamat Natal juga termasuk dalam kategori yang meyakini 3 perkara seperti yang disebutkan di atas.

Dengan menggunakan kalimat seperti di atas, hal tersebut menunjukkan bagaimana melalui wacana tertentu suatu kelompok dimarginalkan dan dianggap buruk. Karena dalam meyakini tiga perkara tersebut salah satunya terdapat kalimat pengkafiran yang di tuduhan kepada orang yang mengucapkan selamat Natal yang terdapat pada kutipan lanjutannya sebagai berikut:

“Kafirlah orang yang menyatakan Isa trinitas dan anak Tuhan.”¹³⁸

5. Asimilasi – Individualisasi

Strategi wacana ini muncul ketika seorang aktor sosial dalam pemberitaannya disebutkan komunitas atau kelompok.¹³⁹ Strategi ini ada pada teks bagian dibawa ini:

“Mengucapkan ucapan selamat pada agama lain diluar keyakinan kita dan dalam keimanan kita sebagai muslim itu tidak diperkenankan.”¹⁴⁰

Kita sebagai orang muslim sudah belajar bahkan sudah hafal *qul huwallahu Ahad, Allahu Somad, lam yalid walam yulad*, tidak

¹³⁸ Shomad, “Fatwa.”

¹³⁹ Aris Badara, Analisis Wacana...,46.

¹⁴⁰ Hidayat, “Fatwa.”

punya anak ya tidak peranakan. Berarti kalau Allah tidak punya anak, kita sudah percaya dan yakin Allah SWT Maha Esa, tapi kalau kita mengucapkan selamat Natal atas kelahiran anak tuhan berarti kita sendiri sudah mengingkari *qul huwallahu Ahad*.¹⁴¹

Kalimat diatas merupakan argumen dari Ustadz Adi Hidayat dan Syekh Ali Jaber termasuk individualisasi yang mana disana menyebutkan kelompok atau komunitas dari sang aktor, Kalimat di atas merupakan bentuk individualisasi karena kategori dari sosok “kita” disebutkan dengan jelas, yakni seorang muslim. Menunjukkan bahwa sang aktor adalah seorang muslim.

Strategi Individualisasi juga ada pada argumen Buya Yahya dengan kutipan berikut:

Jadi memaksa orang minoritas ikut mayoritas saja tidak boleh, apalagi memaksa kaum mayoritas ngikut minoritas, sama tidak boleh. Nah sekarang sama, saya, anda, tidak perlu kecewa jika anda punya tetangga yang nasrani, kemudian anda mengadakan perayaan maulid nabi, lalu dia tidak mengucapkan selamat, anda tidak boleh paksa dia. Janganlah berkata Dasar kamu tatangga tidak toleransi, saya maulidan, saya acara, kamu datang. Anda memaksa dia dong, kalau anda menyuruh dia datang kepada anda mengucapkan selamat, ini berarti toleransi itu maknanya apa?, jangan paksa. Begitu juga, apalagi disini kaum mayoritas, jangan paksa orang Islam mengucapkan selamat Natal, kalau anda paksa berarti tidak ngerti toleransi.¹⁴²

Dalam menunjukkan sebuah kelumrahan yang terjadi teks disini melalui strategi wacana asimilasi-individualisasi mengkategorikan aktor sosial dalam konteks dimana teks ini dihadirkan yaitu umat nasrani yang dispesifikkan dengan komunitas atau kelompok minoritas. Melalui strategi

¹⁴¹ Jaber, “Fatwa.”

¹⁴² Ma’arif, “Fatwa.”

wacana asimilasi-individualisasi, pembaca akan diperlihatkan sebuah bangunan generalisasi seolah umat nasrani memaksa umat Islam untuk mengucapkan selamat Natal. Tentu wacana ini memarginalisasi umat nasrani dan menyudutkannya.

6. Asosiasi – Disosiasi

Strategi wacana asosiasi-disosiasi berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri ataukah dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar.¹⁴³ Seperti yang ditemukan dalam kutipan argumen dari Quraish Shihab berikut:

“Itu sebabnya problem ini hanya ada di Asia Tenggara. Di Mesir itu Grand Syekh Al Azhar pergi berkunjung untuk ucapkan selamat. Kita bergembira dengan kegembiraan mereka tetapi tidak mengganggu aqidah kita.”¹⁴⁴

Pada kalimat diatas merupakan strategi asosiasi yang digunakan untuk memarginalkan pihak lawan dengan dihubungkan atau diasosiasikan kepada negara Mesir, yang mana Grand Syekh Al-Azhar setiap hari raya Natal selalu berkunjung untuk mengucapkan selamat.

Selain argumen Quraish Shihab, strategi asosiasi juga terdapat pada argumen Gus Baha' berikut:

“Mangkanya ulama-ulama tidak mengharamkan misalnya ada mahasiswa Indonesia kuliah di Jerman itu nggak papa sing penting jaga imannya.”¹⁴⁵

Pada kalimat diatas merupakan strategi asosiasi yang digunakan untuk memarginalkan pihak lawan dengan dihubungkan atau diasosiasikan

¹⁴³ Aris Badara, Analisis Wacana...,49.

¹⁴⁴ Shihab, “Fatwa.”

¹⁴⁵ Salim, “Fatwa.”

mengapa ulama-ulama tidak melarang mahasiswa Indonesia kuliah di Jerman yang mayoritas umatnya non muslim.

D. Kontestasi Pro Kontra Selamat Natal

Bentuk kontestasi terkait pro dan kontra mengucapkan selamat Natal dapat ditemukan dengan mudah di platform YouTube. YouTube menjadi ajang kontestasi kegiatan dakwah antara tokoh satu dengan yang lain.

Pengguna internet saat ini sangat aktif dan berperan sebagai produsen maupun konsumen informasi di media sosial. Hal ini memungkinkan adanya produksi makna yang bersifat aktif dan langsung, karena pengguna dapat memberikan komentar atau menghasilkan konten yang dapat menyampaikan pesan dengan lebih cepat dan mudah.

Dengan demikian kemunculan terjadinya kontestasi pro kontra selamat Natal dilatarbelakangi oleh konteks masyarakat Indonesia yang plural secara agama, di samping itu hubungan antar agama seringkali diwarnai oleh kecurigaan karena masing-masing kelompok agama berusaha menyebarkan agamanya kepada kelompok yang lain.

1. Kristenisasi

Salah satu bentuk ketimpangan agama dalam masyarakat adalah kasus Kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris Kristen yang sudah masuk ke Indonesia ratusan tahun lalu. Mereka berusaha untuk mengabarkan ajaran Injil dan mencanangkan berbagai strategi untuk membuat Indonesia menjadi negara yang didominasi oleh agama Kristen.

Indonesia bahkan dijadikan prioritas utama oleh para misionaris Kristen dalam upaya menjadikan negara ini sebagai daerah yang terinjilisasi.¹⁴⁶

Kristenisasi dan Islamisasi adalah istilah yang setara yang merujuk pada upaya sistematis untuk meyakinkan baik pihak internal maupun eksternal untuk menganut cara hidup agama mereka masing-masing yang sedang digembor-gemborkan.

Secara terminologi, Kristenisasi adalah gerakan keagamaan yang mempunyai latar belakang politik, dimulai setelah perang salib dengan tujuan menyebarkan ajaran Kristen ke seluruh komunitas manusia di dunia ketiga secara umum dan khususnya pada kaum Muslim, sehingga dapat memperkuat kedudukan mereka atas bangsa-bangsa yang ada.¹⁴⁷

Dalam catatan sejarah agama Kristen datang ke Indonesia yang dibawa oleh bangsa Portugis dengan armada dagangnya pada abad 16 M. Sedangkan Islam datang ke Nusantara dibawa oleh pedagang muslim dari Arab, pada abad ke 7-8 M. Agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh penduduk dibandingkan dengan agama Kristen dan sejarah menunjukkan adanya konflik antara Islam dan Kristen di Indonesia yang berawal sejak masa imperialisme dan kolonialisme.

Kedatangan penjajah ke Indonesia tidak hanya didasari oleh motif ekonomi, namun juga semangat perang salib untuk menaklukkan wilayah nusantara dan menyebarkan agama Kristen, yang pada awalnya Katolik

¹⁴⁶ Lukman Ma'sa, "Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi Di Indonesia," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, No.2, (2018):79.

¹⁴⁷ Resa Fitriani, "Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan," (*Skripsi, Uin Raden Intan Lampung*, 2018):35-36.

saat Portugis dan Spanyol menguasai, dan kemudian misionaris Protestan pada era kolonialisme modern pada abad ke-16. Ketegangan antara Islam dan Kristen juga terjadi dalam konteks politik, seperti dalam pemilihan presiden 2014, di mana gerakan Kristenisasi masih dianggap sebagai ancaman bagi aqidah umat Islam Indonesia. Gerakan Kristenisasi tersebut dilakukan dengan strategi yang meliputi berbagai aspek, termasuk politik dan ekonomi, untuk menguasai Indonesia dalam bingkai kepercayaan masyarakat.¹⁴⁸

Tindakan Kristenisasi bertentangan dengan kebijakan pemerintah yang menganjurkan saling menghargai antara sesama pemeluk agama. Setiap upaya untuk menyebarkan agama Kristen oleh umat Kristiani, yang masuk dalam kalangan masyarakat Muslim maka dianggap sebagai pelanggaran terhadap keputusan bersama yang tercantum dalam Pancasila, UUD 1945, Piagam Jakarta, dan UU No. 18 tentang Otonomi Daerah.

Dalam hal ini, Kristenisasi tidak hanya terjadi dan mengancam masyarakat awam (kaum abangan), tetapi juga mulai merambah ke kalangan muslim militan perkotaan. Hal ini membuka wacana bahwa gerakan Kristenisasi tidak lagi pilih pilih objek. Setiap masyarakat muslim, tanpa terkecuali dari latar belakang dan level mereka, menjadi

¹⁴⁸ Rusman Hadi, "Respon Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Isu Kristenisasi Pasca Gempa Di Dusun Lololan Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala 7, No. 1, (Februari 2022): 256-257.

sasaran gerakan Kristenisasi. Gejala semacam ini menunjukkan bahwa upaya Kristenisasi sangat agresif dan luar biasa.¹⁴⁹

2. Keragaman Antar Agama

Agama adalah dasar dan panduan bagi kehidupan setiap penganutnya. Seperti pondasi sebuah rumah, kekuatan keimanan seseorang bergantung pada pemahaman yang kuat terhadap agama. Agama memberikan petunjuk dan arah hidup bagi setiap individu untuk mencapai tujuan hidup mereka di dunia ini.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman, terdiri dari berbagai suku dan agama yang dianut oleh warganya. Agama-agama yang ada di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Oleh karenanya keragaman agama dalam suatu masyarakat tidak dapat dihindari.¹⁵⁰ Indonesia menghargai setiap umat beragama yang ada di negara ini karena Indonesia memiliki berbagai agama yang berbeda-beda. Namun, kenyataannya, konflik yang berbasis agama mudah terjadi dan bahkan disebabkan oleh hal-hal yang remeh-temeh.

Agama dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut para ahli, yaitu agama misi dan non-misi. Agama misi mengemban tugas untuk menyebarkan ajaran agamanya ke seluruh manusia dan terbagi menjadi dua agama besar yaitu Kristen dan Islam, yang keduanya memiliki

¹⁴⁹ Ahmad Faidi & Adif Fahrizal Arifyadiputera, "Majalah Adil dan Framing Isu Kristenisasi di Surakarta Tahun 1969-1970," *Aqlam: Jurnal of Islam And Plurality* 7, No. 2, (2002): 135-150.

¹⁵⁰ Zaenuddin Hudi Prasajo & Mustaqim Pabbajah, "Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia", *Jurnal Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 5, No. 1, (Juni 2020): 11-12.

gerakan misionaris dan dakwah. Sementara agama non-misi tidak mewajibkan penyebaran agamanya dan cenderung bersifat pasif seperti agama Yahudi, Hindu, dan Budha.

Agama misi meyakini bahwa upaya untuk menyebarkan agama dan mendapatkan banyak pengikut merupakan bagian dari tugas untuk memenuhi perintah Tuhan. Oleh karena itu, para pengikut agama misi harus berupaya secara maksimal dalam berdakwah atau menyebarkan ajaran agama mereka. Namun, jika upaya penyebaran dilakukan terhadap orang-orang yang sudah beragama, maka hal ini dapat menimbulkan masalah dalam hal toleransi dan kerukunan. Para pihak yang terlibat dapat merasa benar dalam keyakinan mereka masing-masing, yang dapat memicu fanatisme dan mengklaim bahwa agama mereka adalah yang paling benar, dan menyalahkan bahkan menganggap agama lain sebagai sesat. Sikap seperti ini jelas dapat menyebabkan timbulnya gejala sosial yang merugikan.¹⁵¹

E. Implikasi Pro Kontra Selamat Natal

Pro kontra mengenai hukum mengucapkan selayat natal ini berimplikasi kepada relasi Islam Kristen. Akan masih banyak kecanggungan-kecanggungan di dalam hubungan relasi atau hubungan antara Muslim dan Kristen jika hal-hal yang melatarbelakangi kontroversi ini tidak diselesaikan.

Dari argumen-argumen yang mengharamkan mengucapkan selamat natal tak lain karena ingin menjaga akidah umat, sebab khawatir menjadi bagian

¹⁵¹ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," Analisis: Jurnal Studi Keislaman 20, No. 2, (Desember 2020): 179-189.

dari penyebab Kristenisasi. Sedangkan argumen yang membolehkan mengucapkan selamat natal tidak lain agar selalu terjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama.

1. Implikasi argumen kontra ucapan selamat natal

Islam menjunjung tinggi toleransi. Namun, konsep toleransi agama dalam Islam tidak berarti mengakui dan menyetujui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena masalah akidah dan keimanan harus dijaga dengan baik oleh setiap Muslim.

Meskipun Islam menjunjung toleransi terhadap agama lain, namun toleransi tersebut tidak berlebihan. Toleransi dalam Islam berarti mengakui keberagaman keyakinan dan kepercayaan di masyarakat, tanpa mengganggu urusan keimanan, kegiatan, tata cara, dan ritual peribadatan agama masing-masing. Namun, toleransi Islam antar umat beragama hanya terbatas pada ranah sosial. Membenarkan keyakinan agama lain tidak dapat disebut sebagai toleransi, tetapi disebut sebagai pluralisme agama, yang bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁵²

Adapun ketika seorang muslim mengucapkan selamat hari raya Natal, menurut tokoh yang mengharamkan mengucapkan selamat Natal, orang tersebut sudah mengakui tiga hal. Pertama, mengakui bahwa Isa adalah anak Tuhan. Kedua, mengakui bahwa Isa lahir pada 25 Desember. Ketiga, mengakui bahwa Isa mati di palang salib. Padahal menurut Ustadz Abdul Somad, ketiga hal ini dibantah oleh Alquran dan Hadis.

¹⁵² Ibnu Rusydi & Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian" 1, No.1, (January 2018): 171.

Ketegasan hukum yang memfatwakan larangan mengucapkan selamat Natal diatas semata-mata untuk menjaga kemurnian akidah umat Islam dari hal-hal yang membuat akidah lemah, dan rusak. Apalagi objek yang dimaksud lebih banyak ditujukan kepada mereka, yakni masyarakat awam yang dikhawatirkan kabur akidahnya.

2. Implikasi argumen pro ucapan selamat natal

Manusia diciptakan oleh tuhan dengan beragam, termasuk keragaman agama. Tujuan dari keragaman ini bukanlah untuk memungkinkan satu sama lain saling menghancurkan, tetapi agar manusia bisa saling mengenal dan menghargai eksistensi satu sama lain. Meskipun ada beragam agama, ini tidak berarti bahwa Tuhan membenarkan diskriminasi terhadap satu kelompok agama atas kelompok agama lainnya, sebaliknya Tuhan menginginkan agar setiap orang berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Dalam pandangan Islam, perbedaan dan keragaman agama adalah sunnatullah.¹⁵³

Dari keseluruhan argumen yang membolehkan mengucapkan selamat Natal diatas dapat disimpulkan bahwa dibolehkannya mengucapkan selamat Natal tujuan utamanya adalah untuk menjalin hubungan yang baik dengan umat non-muslim, bukan untuk memberikan penghormatan yang berlebihan pada agama mereka.

¹⁵³ Ahmad Zamakhsari, "Teologi Agama-Agamatipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme", *Tsaqofah: Jurnal Agama Dan Budaya* 18, No.01, (Januari-Juni 2020): 46.

Dengan membangun hubungan baik, akan tercipta sebuah kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama, Setiap orang yang menganut agama dapat hidup berdampingan dengan damai dan hidup sebagai tetangga yang harmonis, tanpa merugikan hak dasar mereka untuk melaksanakan kewajiban agama masing-masing. Jika itu dilaksanakan, Tidak akan muncul situasi yang dianggap dapat merusak tata sosial dalam beragama, karena setiap penganut agama memberikan kesempatan bagi agama lain, sehingga membentuk dukungan bagi pendekatan hubungan antar agama.

Diperkuat oleh argumen yang disampaikan Habib Lutfi, meskipun agamanya selain Islam, mereka tetap saudara, sebangsa dan setanah air yang mempunyai hak untuk dilindungi. Sangat penting menjaga persatuan dan kesatuan bangsa kita, jangan sampai mengambil kesempatan sedikitpun terhadap oknum-oknum manusia yang ingin memecah belahkan bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang digali dari penyajian analisis data tentang "Kontroversi Hukum Mengucapkan Selamat Natal dalam Diskursus Tafsir Lisan di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Video tentang pro kontra selamat Natal melibatkan beberapa ulama Indonesia. Adapun ulama yang mengharamkan seperti Ustadz Abdus Shomad, Ustadz Adi Hidayat, Buya Yahya, Khalid Basalamah, dan Syekh Ali Jaber. Sedangkan ulama yang membolehkan mengucapkan selamat Natal seperti Gus Miftah, Prof. Dr. Quraish Shihab, Cak Nun, Habib Lutfi bin Yahya, dan Gus Baha'. Argumen mengenai perbedaan hukum mengucapkan selamat Natal di media sosial oleh beberapa ulama Indonesia dengan berbagai argumen masing-masing terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu qur'anic, sosiologis, dan teologis. Dari analisis wacana kritis terhadap masing-masing argumen ditemukan 6 strategi inklusi, yakni Diferensi-Indiferensi, Objektivasi-Abstraksi, Nominasi-Identifikasi, Determinasi-Indeterminasi, Asimilasi-Individualisasi dan Asosiasi-Disosiasi.
2. Terjadinya pro kontra itu dilatarbelakangi oleh konteks masyarakat Indonesia yang plural secara agama, di samping itu hubungan antar agama

seringkali diwarnai oleh kecurigaan karena masing-masing kelompok agama berusaha menyebarkan agamanya kepada kelompok yang lain.

3. Secara umum pro kontra ini berimplikasi terhadap relasi Islam Kristen, yaitu akan masih banyak kecanggungan di dalamnya jika hal-hal yang melatarbelakangi kontroversi ini tidak diselesaikan. Adapun implikasi dari argumen yang mengharamkan selamat Natal tidak lain agar aqidah umat Islam tetap terjaga. Sedangkan argumen yang membolehkan mengucapkan selamat Natal tidak lain supaya terjalin hubungan yang harmonis antar umat beragama.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disadari masih banyak sekali hal yang perlu dikaji lebih jauh lagi. Sehingga penulis menyarankan agar penelitian yang berkaitan dengan tafsir lisan yang menggunakan metode analisis wacana kritis bisa dikembangkan lebih luas lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, dan Skripsi

- Abshor, M. Ulil. "Penafsiran Keislaman di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *Jurnal Hikmah* 5, No. 1, (Maret 2022):
- Afriangga, Aan dan Muhammad Latiful Fajar, "Kenestapaan Yang Semu: Praktik Komodifikasi Berita Kematian Syekh Ali Jaber Pada Portal Berita Detik.Com Dan Okezone.Com," *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia* 3, No 1, (2022).
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Arib, Juhra Muhammad Arib, "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33," *Jurnal Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 2, No. 1, (Desember 2016): 11-21.
- Aspandi. "Halal dan Haram Natal; Tinjauan Ulama Tentang Mengucapkan dan Menghadiri Natal," *Al-Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 3, No. 3, (November 2018): 225-234.
- Azhari, Nur Azawani & Wan Hilmi Wan Abdullah "Metodologi Pentafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Lubab", *Jurnal TURATH*, 7, no. 2 (2022)
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Bahri, Syamsul "Mengucapkan Selamat Natal dan Selamat Hari Raya Agama Lain," *Jurnal Kalam* 4, no 2 (Desember 2016): 39.
- Chrisanto, Ilyas Alhafid. "Interpretasi Cak Nun Terhadap Konsep "Khilāfah" Versi Eks Hizbut Tahrir Indonesia Di Website Caknun.Com" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2021.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Dia, Kelaut dan Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah "Apa dan Bagaimana Hijrah Itu?," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, No 1 (2021): 74-75.

- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta: LKiS, 2006
- Faidi, Ahmad dan Adif Fahrizal Arifyadiputera, "Majalah Adil dan Framing Isu Kristenisasi di Surakarta Tahun 1969-1970," *Aqlam: Jurnal of Islam And Plurality* 7, No. 2, (2002): 135-150
- Fauzan, Imam. "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125 dalam Otoritas Keagamaan Baru," *Jurnal Al-Tadabbur* 6, No 2 (Juli 2021): 268-269
- Fitriani, Resa. "Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan," Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, No. 2, (Desember 2020): 179-189.
- Hadi, Rusman. "Respon Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Isu Kristenisasi Pasca Gempa Di Dusun Lololan Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, No. 1, (Februari 2022): 256-257.
- Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an: Menerapkan Nilai-Nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Qaf, 2016.
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Herlinda. "Studi Komparatif Pendapat Syekh Yusuf Alqardawi Dan Syekh Muhammad Bin Salih Al'Uthaymin Tentang Hukum Mengucapkan Selamat Hari Natal Kepada Umat Non-Muslim" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Hizmi, Sovi. "Pemaknaan mahasiswa unit kegiatan mahasiswa universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap polemik ucapan selamat Natal Di video ustadz Abdul Somad dan ustadz Abdul Mustaqim" Skripsi, universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , 2018.
- Husna, Zida Zakiyatul & Nur Syam, "Dakwah Multikultural (Dakwah Gus Miftah Di Diskotik Hingga Gereja)," *Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 8, No. 2, (Desember 2021): 238-239
- Kristiana, Anita. *[Hyper] Love: Meneropong Cinta dan Fanatisme Army Melalui Netnografi* Malang: Penerbit Peneleh, 2021.

- Ma'sa, Lukman. "Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi Di Indonesia," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, No. 2, (2018): 79.
- Mared, Ellen Erice. "Strategi Dakwah Ustad Abdul Somad (UAS) Di Channel Youtube (Tinjauan Terhadap Gaya Komunikasi)" Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang, 2021.
- Mariyam, Siti "Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di Nu Online", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, No 1 (Juli 2020): 59
- Nasih, Muhammad dkk, "Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi pada Pengguna Jasa Selebgram sebagai Media Promosi," *Benefit: jurnal manajemen dan bisnis* 5, No. 2, (Desember 2020): 138.
- Permana, Agus, H. Mawardi, & Ading Kusdiana, "Jaringan Habaib di Jawa Abad 20," *Jurnal Al-Tsaqafa* 15, No 2 (Desember 2018): 168-169.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi & Mustaqim Pabbajah, "Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia", *Jurnal Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 5, No. 1, (Juni 2020): 11-12.
- Pratama, Ramadhan Halim. "Analisis Wacana Pemberitaan Kontroversi Ucapan Selamat Natal di Republika Online (Edisi 4 Januari 2013)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Prima, Daniel "Penafsiran Ucapan Selamat Natal dan Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Analytica Islamica* 4, No. 1, (2015): 1.
- Ramadhani, Sri. "Pesan Dakwah 'Ucapan Selamat Natal' Di Youtube Dalam Tinjauan Semiotika (Studi Kasus Ceramah 10 Ustadz Di Youtube Tentang Ucapan Selamat Natal)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022.
- Ridwan, Taufik dan Akhmad Lutfy. "Studi Deskriptif Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwa (LPD) Al-Bahjah Kabupaten Cirebon," *Syntax Idea* 1, No 3 (Juli 2019): 105-106
- Rosmita, Ermi. "Strategi Inklusi Dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen." *Inovasi Pendidikan* 6, No. 1, (2019): 1-27.
- Rusydi, Ibnu dan Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian" 1, No. 1, (Januari 2018): 171.

- Saputra, Ariyanda. "Hukum Mengucapkan Selamat Natal Kepada Non Muslim (Study Komparatif Pandangan Syeikh Utsaimin dan Yusuf Al-Qaradhawi)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Shidqi, Fatoni "Berita Ucapan Natal di Republika Online (Kajian Isi Berita Melalui Analisis Framing)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikamah Kehidupan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Sholihah, Nur & Zaenatul Hakamah, "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha'," *Jurnal Qof* 3, No 2 (Juli 2019): 187-188
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto dan Nurunnisa Mutmainna, "Dakwah di media sosial daring: tinjauan ceramah Khalid Basalamah di YouTube," *Buana Komunikasi: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 14, No 2, (Juli-Desember 2018):194-195
- Sumbulah, Umi dan Nurjanah. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Syahrohman, D. Yoga. "Pengajian Tafsir Lisan Ahmad Dairobi Tentang Poligami Dalam Kitab Rawai Al Bayan (Di Pondok Pesantren Al-Bidayah)" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif, 2006.
- Waluyo, Yoyok Sabar. "Analisis Fatwa MUI Tentang Larangan Penggunaan Atribut Natal Bagi Muslim :Sebuah Praktik Analisis Wacana Kritis", *Epigram (E-Journal)* 14, No 2 (Desember 2017).

Zamakhsari, Ahmad. "Teologi Agama-Agamatipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme", *Tsaqofah: Jurnal Agama Dan Budaya* 18, No.01, (Januari-Juni 2020): 46.

Media Sosial

Amin, Ma'ruf. "Soal Fatwa MUI, Pemerintah Minta Semua Bijak." Kompas TV. Desember 21, 2016. Video, 03:47. <https://youtu.be/MJTUb1yc444>.

Basalamah, Khalid. "[KHB VIDGRAM] Larangan Mengucapkan Natal (2020)." Khalid Basalamah Official. Desember 25, 2020. Video, 0:57. <https://youtube.com/shorts/nUUw2o2rOv0?feature=share>.

Habiburrahman, Miftah Maulana. "TANGGAPAN GUS MIFTAH MENGENAI POLEMIK MENGUCAPKAN SELAMAT NATAL." Gus Miftah Official. Desember 23, 2019. Video, 06:26. <https://youtu.be/WevodfS4yw>.

Hasanuddin. "MUI Larang Umat Islam Ikut Natal Bersama." Tukangsalin Tempel. Januari 30, 2014. Video, 01:45. <https://youtu.be/5OzpSS8jKyw>.

Hidayat, Adi. "[Klik Adi] Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal ? - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official. Desember 20, 2021. Video, 42:36. <https://youtu.be/rhfAflLwWaU>.

Jaber, Syekh Ali. "Syekh Ali Jaber "Mengucapkan Natal"." Yayasan Syekh Ali Jaber. Desember 26, 2015. Video, 11:19. <https://youtu.be/wxMHijid5Qw>.

Ma'arif, Yahya Zainul. "CERDAS... Hukum Mengucapkan Selamat Natal.^{HD} - Buya Yahya Menjawab." Al-Bahjah TV. Desember 30, 2017. Video, 06:05. <https://youtu.be/bppyjYFep98>

Shihab, Muhammad Quraish. "1435H Surat #19 Maryam Ayat 30-38 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2014." Simpan Sehat. Agustus 2, 2014. Video, 42:07. <https://youtu.be/nOrm3ZFmCs4>.

Shihab, Najwa. "Politik Sarung Ma'ruf Amin: Ma'ruf Amin Boleh Ucapkan Selamat Natal (Part 3) | Mata Najwa." Najwa Shihab. Januari 31, 2019. Video, 13:46. <https://youtu.be/Ppve8AFzL8w>.

Shomad, Abdus. "Apa Hukum mengucapkan Natal?? - Ust Abdul Somad Lc.MA." Fodamara TV. Desember 24, 2015. Video, 03:58. <https://youtu.be/6tnkxayzk4E>.

Shomad, Abdus. Adi Hidayat, Yahya Zainul Ma'arif, Miftah Maulana Habiburrahman, Khalid Basalamah, Muhammad Quraish Shihab, Muhammad Ainun Nadjib, Lutfi bin Yahya, Syekh Ali Jaber, Bahauddin

Nur Salim. “Fatwa 12 Ustadz! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS.” TrendQuran. Desember 23,2020. Video, 14:39. <https://youtu.be/tkjiA3airbo>.

Taufik, Habib. “Larangan mengucapkan selamat Natal.” Sunsai Media. Desember 21, 2014. Video, 04:25. <https://youtu.be/3ZoHhEpSehM>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Dina Yasmin
NIM : U20191072
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diprotes sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Arini Dina Yasmin
NIM.U20191072

DOKUMENTASI

The screenshot shows the TrendQuran YouTube channel page. The browser address bar displays 'youtube.com/@TrendQuran'. The channel banner features a view of Earth from space with the text 'TrendQuran Belajar ilmu fiqih & Alquran'. The channel name 'TrendQuran' is prominently displayed, along with the handle '@TrendQuran', 91,9 thousand subscribers, and 582 videos. A 'Subscribe' button is visible. The navigation menu on the left includes 'Beranda', 'Shorts', 'Subscription', 'Koleksi', 'Histori', 'Video Anda', 'Tonton nanti', 'Video yang disukai', and 'An naziat'. The main content area shows a video titled 'TERNYATA Ini Alasan Kenapa Nabi Isa yang Membunuh Dajjal...' with 18,419 views and a thumbnail of a woman. The video description asks 'Kenapa nabi isa yang membunuh dajjal - kenapa allah memilih nabi isa untuk melawan dajjal? Terjawab!' and provides subscription and visit links.

The screenshot shows a YouTube video player. The browser address bar displays 'youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo&t=1s'. The video title is 'FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS'. The video player shows a man in a blue patterned shirt and a black cap with a white band, speaking into a microphone and pointing his right hand. The video progress bar indicates 0:19 / 14:38. Below the video, the channel name 'TrendQuran' is shown with 91,9 thousand subscribers and a 'Subscribe' button. There are 14 thousand likes and a 'Bagikan' (Share) button.

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL



FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber


14 rb

Bagikan

1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ousbaha #natal #tahunbaru

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL



AL-BAHJAH TV

Kajian Kitab Riyadhus Sholihin

Majelis Al-Bahjah

AHAD 06.30 WIB

LIVE

Tarik ke atas untuk pencarian yang akurat

9:51

FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb

Bagikan

1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ousbaha #natal #tahunbaru

(2068) FATWA 12 USTADZI Apa | x +
youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL



FATWA 12 USTADZI! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb

Bagikan

1.6 jt x ditonton 2 tahun vana lalu #ousbaha #natal #tahunbaru

(2068) FATWA 12 USTADZI! Apa | x +
youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL



FATWA 12 USTADZI! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb


Bagikan

1.6 jt x ditonton 2 tahun vana lalu #ousbaha #natal #tahunbaru

(2066) FATWA 12 USTADZI Apa | x +

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL



FATWA 12 USTADZI! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb


1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ousbaha #natal #tahunbaru

Windows taskbar icons: Start, Search, File Explorer, Microsoft Word, OneDrive, Edge, and others.

(2068) FATWA 12 USTADZI Apa | x +

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL



FATWA 12 USTADZI! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb

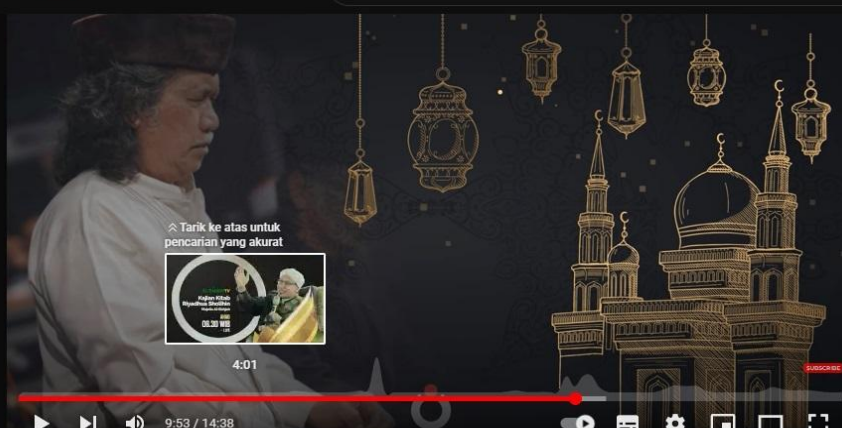
1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ousbaha #natal #tahunbaru

Windows taskbar icons: Start, Search, File Explorer, Microsoft Word, OneDrive, Edge, and others.

(2068) FATWA 12 USTADZ! Apa | x +

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

YouTube **ULAMA SELAMAT NATAL**



⬆️ Tarik ke atas untuk pencarian yang akurat

4:01

9:53 / 14:38

FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber


14 rb

1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ausbaha #natal #tahunbaru

(2068) FATWA 12 USTADZ! Apa | x +

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

YouTube **ULAMA SELAMAT NATAL**



Maulana Habib Muhamad Luthfi bin Yahya

11:35 / 14:38

FATWA 12 USTADZ! Apa Hukumnya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb

1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ausbaha #natal #tahunbaru

(2068) FATWA 12 USTADZI Apa Hukunya Mengucapkan Selamat Natal - Syekh Ali Jaber, Adi Hidayat Gus Baha UAS

youtube.com/watch?v=tkjiA3airbo

ULAMA SELAMAT NATAL

narasi

13:22 / 14:38

TrendQuran 91,9 rb subscriber

14 rb

Bagikan

1.6 it x ditonton 2 tahun vana lalu #ausbaha #natal #tahunbaru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIOGRAFI



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Arini Dina Yasmin
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 September 2001
4. Alamat : Tegal Besar, Kaliwates, Jember
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : U20191072

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Plus Miftahul Ulum
2. SMP : MTs Negeri Jember 1
3. SMA : MA Unggulan NURIS Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Divisi Fahmil ICIS UIN KHAS JEMBER
2. Sekertaris PPTQ EBQORY JEMBER
3. Anggota bidang Keilmuan IKMARIS JEMBER

D. Prestasi

1. Juara 2 MHQ ajang MUSHAF (Musabaqah Al-Qur'an Fisip) UNEJ 2019
2. Juara 2 MHQ ajang FUAH Got Talent IAIN JEMBER 2019
3. Juara 1 MFQ PORSENI-V IAIN JEMBER 2020
4. Juara 1 MFQ ajang GEMA RAMADHAN ICIS IAIN JEMBER 2001
5. Juara 3 MHQ ajang SYATIR UIN KHAS JEMBER 2021
6. Juara 5 Tahfidz Tingkat Nasional milad KMM Asy-Syifaa' Samarinda 2023V